



Volume 19 Nomor 145
November 2020



Dinamika

T R A N S F O R M A T I F S I P A T I F



CALON NAKHODA KAPAL BESAR UNY

Pemilihan Rektor
Periode 2021-2025

MITOS DAN FAKTA VIRUS CORONA



Terkait dengan virus corona, muncul sejumlah informasi terkait mitos atau fakta dari virus corona jenis baru ini.

Atas masifnya informasi yang bersliweran di media sosial, Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) telah mendata beberapa mitos dan fakta terkait virus corona jenis baru yang tersebar di media seosial. Berikut rinciannya:

MITOS

- Novel coronavirus dapat menular melalui buah impor.
- Virus dapat menular melalui udara di ruang terbuka.
- Virus tidak bisa menular di udara tropik.
- Video korban-korban yang tiba-tiba jatuh pingsan di jalan karena tertular virus corona.
- Virus bisa ditularkan melalui pandangan mata.
- Virus bisa ditularkan melalui sinyal telepon.
- Video yang menunjukkan orang tertular setelah minum sup kelelawar.
- Minum alkohol bisa menyembuhkan infeksi virus corona.
- Virus tersebar akibat kebocoran laboratorium di Wuhan.

Tambahan:

- Virus corona bisa menular melalui tatapan mata.

FAKTA

- Virus corona menular antar-manusia, tetapi penularan melalui kontak langsung (melalui droplet atau melalui batuk dan bersin).
- Daya tahan tubuh yang baik bisa mencegah kita dari virus corona.
- Dengan menggunakan alat pelindung diri yang baik, tim medis terhindar dari penularan infeksi.
- Masa inkubasi 14 hari, jadi bisa saja gejala klinik virus muncul kemudian walau lolos *thermal scanner*.
- Gejala awal tidak spesifik.
- Pasien yang terinfeksi virus corona bisa sembuh.
- Virus corona dapat menular antar-manusia.
- Infeksi vius corona bisa mengenai semua umur.
- Pada udara terbuka, virus dapat mati dengan alkohol.
- Tidak semua pasien dengan infeksi ini mengalami gagal napas dan meninggal.

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



NOVEMBER 2019

Pewara Dinamika edisi November tahun lalu menghadirkan beberapa teladan kepahlawanan, diantaranya Lafran Pane, Noeng Muhardjir, dan Amri Yahya sebagai bahan refleksi para penerus. Walau secara fisik tidak lagi dapat diindera, buah pikir dan mahakaryanya senantiasa nyata dalam memori pembaca.

Salam hangat bagi pembaca sekalian dari segenap redaksi *Pewara Dinamika*. Adalah sebuah kehormatan dapat kembali hadir mempersembahkan rangkuman kabar Universitas Negeri Yogyakarta, baik dari kampus pusat maupun cabang, di tengah padatnya aktivitas menjelang tutup tahun.

Datangnya bulan November menandakan akhir tahun 2020 hampir tiba. *Pewara Dinamika* edisi November 2020 kali ini mengusung informasi proses Pemilihan Rektor UNY Periode 2021-2025. Setamat Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. (Rektor UNY periode 2017-2021) mundur, kampus kembali memilih kandidat untuk mengisi kekosongan kepemimpinan.

Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pemimpin Perguruan Tinggi Negeri

serta Nomor 35 Tahun 2017 Statuta UNY menjadi pedoman pelaksanaan pemilihan rektor. Berpegang pada alur yang diatur Permenristekdikti, UNY memilih rektor baru.

Tahap-tahap yang dilalui untuk pengangkatan pemimpin PTN, yaitu penjarangan bakal calon rektor, penyaringan calon rektor, pemilihan calon, penetapan dan pelantikan rektor. Kemudian, setiap tahap dijabarkan lagi ke dalam berbagai rangkaian kegiatan Pemilihan Rektor UNY Periode 2021-2025.

Setiap bakal calon menjalani proses penjarangan dan mengikuti penyaringan pada November ini. Pengembangan visi, misi, dan program kerja UNY 2021-2025 dijabarkan untuk mendapat penilaian dari senat dan kementerian. Keputusan final pemilihan rektor menjadi otoritas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melantik rektor baru.

Seintens apapun persiapan UNY Memilih Rektor, tim redaksi *Pewara Dinamika* turut menghadirkan ragam Laporan Utama sebagai momen mengenang peristiwa keheroikan para pejuang bangsa. Tepat pada momen peringatan Hari Pahlawan bulan November ini, pembaca diajak senantiasa melanjutkan warisan dan perjuangan para pendahulu lewat liputan pementasan Teater Perdikan berjudul *Petruk Papat Lima Sableng*. Sebagai pelengkap, senantiasa kami sajikan informasi lain sebagai sarana penyegaran melalui rubrik-rubrik fiksi atau nonfiksi yang tak kalah menarik untuk diselisik.

Akhir kata, selamat melahap suguhan warta dari dapur redaksi kami. Di kesempatan yang sama, selamat mengawal proses UNY Memilih Rektor sampai awal tahun 2021 Mendikbud melantik nama rektor baru. Salam. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sutrisna Wibawa
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(Wakil Rektor I)

PEMIMPIN REDAKSI

Edi Purwanta
(Wakil Rektor II)
Sumaryanto
(Wakil Rektor III)
Senam
(Wakil Rektor IV)
Setyo Budi Takarina
(Kepala Biro UPK)
Sukirdjo
(Kepala Biro AKI)

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Riska

PEMIMPIN REDAKSI

Sismono La Ode

REDAKTUR SENIOR

Basikin, Else Liliani,
Lina Nur Hidayati,
Sigit Sanyata

SEKRETARIS REDAKSI

Maria Purbandari

REDAKTUR PELAKSANA

Budi Mulyono

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Ilham Dary Athallah
Ratna Ekawati
Dedi Herdito
Khairani Faizah
Febi Puspitasari

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto, Taufik
Fahrudin, Heri Purwanto

REPORTER

Anton Suyadi (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)

Satya Perdana (FIK)

Haryo Aji Pambudi (FT)
Pramushinta Putri D (PPS)
Muhammad Fadli (FE)
Dwi Budiyo (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Agus Irfanto (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



[unyofficial](https://www.facebook.com/unyofficial)



[@pewara_uny](https://www.instagram.com/@pewara_uny) | [@unyofficial](https://www.instagram.com/@unyofficial)



[@unyofficial](https://twitter.com/@unyofficial)



[unyofficial](https://www.youtube.com/unyofficial)

Daftarisi

WAWANCARA KHUSUS
Walaupun zaman berubah, atribut pahlawan
kan pada dasarnya tetap. Seseorang yang
selflessness. » 28-30



PRASETYO / HUMAS

Siapa pun pemimpinnya
yang penting adalah kita bangun
supersistem kuat supaya
UNY semakin jaya.

UNY memanggil putra-putri terbaik Indonesia untuk menjadi Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025. Pendaftaran yang dibuka mulai 28 September 2020 sampai 6 Oktober 2020 berhasil menjangkit lima kandidat.

Kelima bakal calon berasal dari internal UNY, yaitu Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Prof. Dr. Suyanta, M.Si., Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd., dan Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D. Bakal calon dijadwalkan menyampaikan visi, misi, dan program kerja

pada tahap penyingkiran. Kemudian, ditetapkan tiga calon rektor dalam Sidang Senat Tertutup.

Rapat penentuan calon mengedepankan protokol kesehatan Covid-19 sehingga pelaksanaannya daring dan luring secara terbatas di Ruang Sidang Utama Senat Rektorat UNY.

Pemilihan Rektor UNY direncanakan pada 24 November 2020. Senat dan panitia akan menentukan nama dan diserahkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3

PENA REDAKSI

5

REKTOR MENYAPA

Calon Nakhoda
Kapal Besar UNY
2021-2025

6

SURAT PEMBACA

7

TIPS-TIPS

8-34

LAPORAN UTAMA

Inilah Tata Cara
Pemilihan Rektor
UNY

Membangun
Supersistem dan
Keunggulan UNY

35-43

BERITA

Air Purifier Drone
Atasi Udara
Tercemar

Briket Dari
Tongkol Jagung
dan Daun Jati

44-47

SOSOK

Idola Pemirsa
Youtube



48-49

OPINI

Kekuasaan yang Adil,
Dambaan Rakyat
Kecil

50

RESENSI

Memorabilia (Pe-)
Resensi Top



51

BINA ROHANI

Menjaga Kebaikan
Seluruh Alam

52-53

CERPEN

Sejangkap Kepala
yang Meledak

54

PUIISI

Sepasang
Petualang



UNY Memilih Rektor

Sebagaimana kita ketahui bersama, tradisi pemilihan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kita laksanakan empat tahun sekali. Jadi, bukan hal yang luar biasa, tetapi biasa. Untuk itu, kami mohon dengan sangat, bagi seluruh civitas akademika UNY senantiasa menjaga situasi dan kondisi yang damai, meneduhkan, dan kondusif. Siapa pun pemimpinnya, yang penting adalah kita bangun super-sistem kuat yang membawa UNY semakin mantap, semakin jaya.

Kegiatan pemilihan rektor yang biasa disebut Pengangkatan Pemimpin Perguruan Tinggi atau Pengangkatan Rektor Periode 2021-2025 UNY diharapkan selalu mengacu pada perundangan yang berlaku. Tentu peraturan tersebut tidak boleh diingkari dan tidak boleh dilanggar. Di antaranya, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pemimpin Perguruan Tinggi Negeri sebagaimana telah diubah dengan Permenristekdikti Nomor 21 Tahun 2018, serta Permenristekdikti Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan Permenristekdikti tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pemimpin PTN serta Statuta UNY, telah disusun tahapan penting untuk menunjang pemilihan Rektor UNY Periode 2021-2025 yang harus diinformasikan secara jelas dan utuh supaya tidak menimbulkan ambiguitas. Dalam peraturan menteri terdapat empat tahap pemilihan rektor, yaitu penjarangan bakal calon rektor, penyaringan calon rektor, pemilihan calon rektor, serta penetapan dan pelantikan Rektor UNY.

Tahap penjarangan sudah dimulai dengan sosialisasi secara daring dan luring melalui berbagai media massa dan sosial pada 21-25 September 2020. Melalui tahap penjarangan ini, berhasil muncul lima nama Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025. Saat ini, di UNY tengah berlangsung tahap penyaringan calon rektor. Menurut Permenristekdikti Nomor 19 Tahun 2017 pasal 7 ayat (1), tahap penyaringan terdiri atas dua kegiatan. Pertama, penyampaian visi misi dan program kerja bakal calon di hadapan rapat senat terbuka. Setiap Bakal Calon Rektor UNY mengembangkan dan menjabarkan program untuk mewujudkan visi dan misi UNY dalam Renstra 2020-2025. Kedua, penilaian dan penetapan tiga

calon pemimpin PTN oleh senat dalam rapat tertutup.

Inshaallah, siapa pun yang akan menjadi Rektor UNY Periode 2021-2025 sudah ditakdirkan oleh Allah Swt. Untuk itu, kita harus legawa. Bagi para calon rektor, sekiranya belum diridhoi, belum ditakdirkan oleh Allah Swt, mohon untuk legawa. Sebaliknya, bagi calon yang melangkah menjadi Rektor UNY, amanah harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Saya mengharapkan kepada bakal calon rektor mewakafkan diri seutuhnya untuk kemajuan UNY dan mengayomi semuanya, baik keluarga besar UNY: semua civitas akademika, dari dosen, tendik, dan mahasiswa, termasuk juga para mitra. Sebenarnya, menjadi rektor itu berat sekali. Oleh karenanya, kami mohon selalu diniati dengan ibadah.

Kami mohon ketua, sekretaris dan anggota senat untuk menggoreskan tinta birunya mewakili semua keluarga besar UNY dalam rangka memilih calon pemimpin, Rektor UNY yang merupakan simbol atau lambang UNY untuk menuju *world class university*. Semoga Rektor UNY yang baru senantiasa membawa UNY semakin mantap, semakin jaya, dan inshaallah, Allah Swt akan selalu kebersamai kita. ■

Perpustakaan UNY Tutup: Dilema Mahasiswa Mencari Referensi

SELAMA pelaksanaan SFH atau study from home, mahasiswa dituntut untuk belajar melalui media daring dari rumah masing-masing. Di samping keterbatasan sinyal internet yang sering dikeluhkan mahasiswa, keterbatasan rujukan dalam pemenuhan materi sering kali juga menjadi kendala saat perkuliahan daring berlangsung.

Oleh **ALFIAN GILANG**
Mahasiswa PBSI UNY

Keberadaan perpustakaan UNY sebagai penyedia sumber referensi bagi perkuliahan tampaknya belum bisa diakses sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Hal ini menjadi dilema bagi mahasiswa yang akan mencari sumber yang terpercaya seperti buku, jurnal fisik, naskah skripsi, dsb.

Terakhir kali saya meminjam buku di perpustakaan pusat UPT UNY adalah awal semester ganjil atau pertengahan bulan September 2020. Kala itu perpustakaan masih terbuka bagi mahasiswa yang akan meminjam buku. Meskipun hanya terdapat satu dua pengunjung, hal ini

tetap menunjukkan bahwa perpustakaan masih melayani peminjaman buku di tengah situasi pandemi. Tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ada.

Akan tetapi, beberapa hari setelah saya meminjam buku tersiar kabar bahwa terdapat civitas akademik di area rektorat kampus positif Covid-19. Pada saat mengembalikan buku ternyata perpustakaan tutup. Alhasil sampai sekarang buku yang saya pinjam saban hari masih ada di rumah.

Saat mengerjakan tugas-tugas kuliah seperti makalah dan tugas akhir, referensi pustaka tentu sangat diperlukan. Buku-buku yang tersebar di media online

masih terbatas, jika pun ada isinya belum tentu memadai. Tidak jarang mahasiswa terpaksa membeli di toko online. Dengan kata lain, mahasiswa harus mengeluarkan uang yang sebenarnya bisa dihindari apabila perpustakaan masih buka.

Menjadi dilema jika mahasiswa harus mencari referensi pustaka tetapi hanya sebatas jurnal online saja. Para dosen tentu mengharapkan mahasiswa

sebisanya mungkin mencari referensi memadai. Saya sendiri sebagai mahasiswa yang sering ke perpustakaan merasa terbebani dengan penutupan akses perpustakaan. Meski demikian, tidak ada yang bisa disalahkan dalam situasi seperti ini.

Penutupan perpustakaan yang dilakukan tentunya tidak serta dilakukan begitu saja, tetapi dilakukan setelah mempertimbangkan aspek kesehatan. Penanganan pandemi harus terus dilakukan termasuk di lingkungan kampus. Upaya yang dilakukan pihak kampus sudah semestinya dipatuhi.

Koordinasi mahasiswa dan dosen selama perkuliahan daring terutama dalam pemenuhan referensi materi yang dibutuhkan harus senantiasa terjaga. Harapannya, pandemi segera berakhir dan perkuliahan dapat terlaksana seperti sedia kala. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpren (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Tulisan dikirim melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas Universitas Negeri Yogyakarta.



RACOO-STUDIO

Oleh RIANA DWI KURNIAWATI
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY

Yuk Kenalkan Literasi Anak Lewat Dongeng

Selama musim pandemi ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Nah, mumpung anak-anak stay di rumah, yuk lebih dekat ke anak-anak dengan mendongeng.

Ada yang harus diingat-ingat dalam memilih dongeng untuk si anak. Mari disimak tipsnya.

1

Pilihlah dongeng yang menghibur.

Pilihlah dongeng sesuai dengan minat dan ketertarikan anak terhadap sesuatu.

2

Jangan lupa untuk memperhatikan nilai edukasi.

Nilai edukasi bisa dikenalkan mulai dari lingkungan sekitar anak-anak. Cerita ini juga bisa tentang pengalaman sehari-hari.

3

Pilih bahasa yang baik.

Pemilihan bahasa juga bisa disesuaikan dengan tingkat kemampuan bahasa anak dan pemahamannya terhadap kata. Biasanya dongeng menyajikan kata-kata secara sederhana atau lebih kompleks dan rumit.

4

Anak-anak lebih suka dengan ilustrasi yang menarik.

Ilustrasi harus sesuai dengan dunia anak-anak. Hindari untuk memberikan ilustrasi yang melebihi batas imajinasinya.

5

Ayo mulai mendongeng.

Jangan lupa menambahkan intonasi suara yang menarik menggunakan ekspresi atau gerak. Ekspresi wajah dapat mendukung intonasi dalam menggambarkan kesedihan, ketegangan, ketakutan, kecemasan, kebahagiaan, dan kemarahan.

6

Tidak ada salahnya menggunakan alat peraga.

Alat peraga bisa menggunakan benda di sekitar yang mendukung karakter, tokoh, atau benda di dalam cerita.

7

Jadilah teman yang menyenangkan.

Anak-anak sangat menyukai ketika orang dewasa dapat masuk ke dalam dunia imajinasinya dan mendukung dunianya.

8

Jangan lupa apresiasi karyanya.

Jangan lupa, sebagai orang dewasa yang diajak berinteraksi harus bisa menghargai karya anak apapun bentuknya. Hal ini membuat anak menjadi termotivasi dan bisa menghargai karyanya sendiri maupun orang lain.

9

Bisa memilih alternatif lain.

Zaman sekarang ini, sudah banyak sekali video yang menyuguhkan cerita-cerita anak. Video tersebut bisa di akses di beberapa web atau media sosial para pendongeng serta penyaji cerita. Selain itu, sekarang sudah banyak yang menyediakan podcast cerita anak-anak. Asalkan jangan lupa untuk tetap memperhatikan poin satu sampai empat ya.

Selamat mencoba menjadi teman imajinasi anak-anak lewat mendongeng. ■





UNY SIAP MEMILIH REKTOR BARU

Ajakan bertajuk "UNY Memilih Rektor" disebar luas melalui papan publikasi di setiap sudut kampus, pusat maupun cabang, juga media massa dan media sosial universitas. Menapaki akhir tahun 2020 ini, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) kembali menggelar perhelatan akbar empat tahunan pemilihan rektor baru: Rektor UNY Periode 2021-2025. Di mulai dari sosialisasi sejak akhir September 2020, bulan November menjadi puncak tahap penyaringan calon pemegang kemudi UNY.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 20 Tahun 2018, yang menggantikan pendahulunya Nomor 19 Tahun 2017, menjadi pijakan dalam merumuskan Pengangkatan dan Pemberhentian Pemimpin Perguruan Tinggi Negeri. Statuta terbaru UNY yang termaktub pada Permenristekdikti Nomor 35 Tahun 2017 turut menjadi anutan. Tersurat rumusan tahap pengangkatan pemimpin PTN: penjarangan, penyaringan, pemilihan, dan pelantikan rektor. Setiap tahap dijabarkan lagi menuju pelbagai rangkaian kegiatan Pemilihan Rektor UNY Periode 2021-2025. Berpegang pada alur Permenristekdikti, UNY siap memilih rektor baru.

Pemilihan rektor yang lazim disebut pengangkatan pemimpin baru perguruan tinggi, seperti ditandaskan Pelaksana Tugas Rektor UNY Prof. Dr. Margana, M.Hum.,M.A., bukanlah hal yang luar biasa di jagat pendidikan tinggi. Setamat dilepas mundur oleh Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., lumrah halnya bagi kampus mencari nama kandidat baru untuk mengisi kekosongan tampuk kepemimpinan. Setiap bakal calon mendaftarkan diri untuk menjalani proses penjarangan dan mengikuti penyaringan. Untuk lolos penjarangan, kementerian melalui koordinasi dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan, serta lembaga pemerintah menentukan keabsahan persyaratan bakal calon. Universitas Negeri Yogyakarta menyaring tiga nama kandidat untuk dipilih bersama kementerian dengan hak suara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) sebanyak 35% dan Senat UNY 65% dari total pemilih yang hadir. Kemudian, keputusan final atas jalan panjang pemilihan rektor menjadi otoritas Mendikbud yang saat ini berwenang ihwal pendidikan tinggi (dikti): melantik rektor yang baru.

Terhalang pandemi, mengharuskan Sidang Senat Terbuka tahap penyaringan live streaming di Youtube dan Instagram UNY Official. Sebuah skema baru yang mana memberi kesempatan seluruh civitas akademika UNY menyoroti langsung paparan visi, misi, dan program kerja para bakal calon rektor. Di sinilah letak komitmen UNY untuk senantiasa mengupayakan transparansi kelembagaan. Terkhusus bagi warga UNY, untuk mengenal rekam jejak dan mengawal jejak pemilihan calon kepala keluarga.

Jabatan Rektor UNY bukan sebatas predikat formal. Di depan dan sebalik layar penentuan rektor, ia dipilih atas dasar dialog kritis dan panjang. Pengembangan visi, misi, dan program kerja setiap kandidat calon digodok untuk mematangkan hanya satu nama terpilih. Ia yang nantinya berperan merangkul dan melanjutkan kemudi untuk mengarahkan seluruh civitas akademika menuju amanat visi UNY sampai 2025: Menjadi universitas kependidikan unggul, kreatif, dan inovatif berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan pada tahun 2025. MARIA PURBANDARI P.P.

Inilah Tata Cara Pemilihan Rektor UNY

Rabu (21/10), Universitas Negeri Yogyakarta telah menggelar Rapat Senat Terbuka dan Tertutup dalam rangka Pemilihan Rektor UNY. Inilah tahapan tata cara pemilihannya, disadur dari Pengumuman Nomor 10/UN3401/PAN/2020.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Lima Bakal Calon Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sampaikan visi, misi, dan program kerja 2021-2025 di Sidang Senat Terbuka. Sidang ini dibuka pada Rabu (21/10) oleh Ketua Senat UNY Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. dan dihadiri Kepala Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (SDM Kemendikbud) Diah Ismayati.

Sidang ini adalah puncak tahapan penyaringan Pemilihan Rektor UNY. Berdasarkan pengumuman, setidaknya ada empat tahapan Pemilihan Rektor UNY, yaitu penjarangan, penyaringan, pemilihan, dan pelantikan. Berikut Majalah Pewara Dinamika merangkum tahapan tersebut untuk para pembaca.

Tahap Penjarangan

Ada tujuh tahapan penjarangan dalam rangka Pemilihan Rektor. Yang pertama Sosialisasi, lalu diikuti dengan Pendaftaran Bakal Calon Rektor UNY, Perpanjangan Pendaftaran bila bakal calon rektor kurang dari empat, Seleksi Administrasi Bakal Calon Rektor, Perpanjangan Kelengkapan Administrasi, Penetapan Bakal Calon Rektor UNY, lalu diakhiri dengan Pengumuman Bakal Calon Rektor UNY.

Segala tahapan tersebut berlangsung sekitar September sampai Oktober. Dimulai dengan Sosialisasi pada tanggal 21-25 September 2020 dan diakhiri Pengumuman Bakal Calon Rektor UNY pada 15 Oktober 2020. Seluruh tahapan tersebut diprioritaskan untuk dilaksanakan



PRASETYO / HUMAS

secara daring, mengingat masa Pandemi Covid-19.

Seperti yang dikatakan Ketua Panitia Pemilihan Rektor UNY Periode 2021-2025 Prof. Dr. Muh. Farozin, M.Pd., “Memperhatikan kondisi kampus, maka sosialisasi Pilrek luring

KETUA SENAT,
SEKRETARIS SENAT,
DAN KETUA PANITIA
PEMILIHAN REKTOR
UNY PERIODE
2021-2025



Memperhatikan kondisi kampus, maka sosialisasi Pilrek luring ditiadakan. Namun, dilakukan secara daring. Pelaksanaan secara daring telah direncanakan jauh-jauh hari.

ditiadakan. Namun, dilakukan secara daring,” ungkap Farozin.

Pelaksanaan secara daring telah direncanakan jauh-jauh hari. Sehubungan dengan masa jabatan Rektor UNY akan berakhir pada Maret 2021, maka berbagai kegiatan terkait pemilihan telah dirancang. Salah satunya melakukan Sosialisasi Penjarangan Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025 berbasis daring. Sosialisasi dan pelaksanaan secara daring ini telah diberitakan UNY pada 15 dan 21 Oktober 2020 dalam bentuk rilis pers maupun artikel kepada wartawan.

Sosialisasi secara daring tersebut dilakukan di studio Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) UNY, Selasa (22/10) menghadirkan



PRASETYO / HUMAS

Prof. Dr. Muh. Farozin, M.Pd. selaku Ketua Panitia Pemilihan Rektor UNY Tahun 2020 dan Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Ketua Senat UNY. Bertindak sebagai moderator Dr. Abdul Alim.

Dalam kesempatan tersebut, Zamzani mengatakan, “Ketua panitia dpt menginformasikan bagaimana prosedur dan persyaratan untuk menjadi Rektor UNY. Harapannya, dikemudian hari tidak ada permasalahan yang berarti. Semoga tahapan yang sudah dirancang dapat dilalui dengan baik dan lancar”.

Sejalan dengan hal tersebut, Farozin selaku ketua panitia menjelaskan beberapa hal. Beberapa tahapan pemilihan Rektor UNY yang pertama yaitu tahap Penjaringan, meliputi sosialisasi Pilrek UNY,

BAKAL CALON
REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025 PROF. DR.
SUMARYANTO,
M.KES., AIFO

pendaftaran bakal calon rektor, seleksi administratif, penetapan, dan pengumuman Bakal Calon Rektor UNY. Kedua, tahap Penyaringan, meliputi paparan visi, misi, dan program Calon Rektor UNY, penilaian dan penetapan tiga calon rektor, dan Penyerahan hasil penyaringan kepada Mendikbud.

”

Harapannya, dikemudian hari tidak ada permasalahan yang berarti. Semoga tahapan yang sudah dirancang dapat dilalui dengan baik dan lancar.

Ketiga, tahap Pemilihan, berupa pemilihan Calon Rektor UNY Periode 2021-2025 dan penyerahan hasil pemilihan kepada Mendikbud. Keempat, tahap Pelantikan Rektor UNY terpilih oleh menteri dengan waktu ditentukan oleh Kemdikbud.

Media sosialisasi dalam rangka memperoleh putra-putra terbaik untuk membangun UNY dilakukan lewat berbagai cara, pengumuman via media massa, baik skala nasional maupun daerah, surat elektronik yang dikirimkan melalui WhatsApp Group kepala biro dan kehumasan se-Indonesia, media sosial yang dimiliki UNY (UNY Official), juga dengan mengirim email ke berbagai perguruan tinggi dan LLDIKTI.

“Pemasangan baliho sosialisasi pilrek ini dilakukan di depan



PRASETJO / HUMAS

gerbang rektorat UNY, pojok Stadion Sepakbola dan Atletik UNY, pojok kampus FT UNY, Kampus UPP I, Kampus UPP II, Kampus Wates Kulon Progo, dan di Kampus Gunungkidul. Sedangkan spanduk dipasang di gedung rektorat, tujuh fakultas, satu pascasarjana, dan 2 lembaga (LPMPP dan LPPM),” terang Farozin.

“Semua informasi tentang Pemilihan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2021-2025 tertuang di website uny.ac.id yang meliputi pengumuman, persyaratan bakal calon rektor, tata cara pendaftaran, jadwal pemilihan, formulir pendaftaran, dan surat pernyataan. Sedangkan untuk komunikasi via email, dapat dikirimkan melalui panpilrek@uny.ac.id,” lanjut Farozin.

Tahap Penyaringan

Sesuai dengan jadwal pemilihan Rektor UNY periode 2021-2025,

Kamis (15/10) dilaksanakan Rapat Senat Terbuka dengan agenda penetapan Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025. Rapat senat ini tetap mengedepankan protokol kesehatan Covid-19 sehingga dilaksanakan secara daring dan luring secara terbatas dengan dipusatkan di Ruang Sidang Utama Senat Rektorat UNY. Rapat Senat Terbuka yang kemudian

▲
BAKAL CALON
REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025 PROF. DR.
SISWANTOYO,
M.KES., AIFO



Semua kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan dan aturan dalam Peraturan Senat UNY No. 3 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengangkatan Rektor.

dilanjutkan Rapat Senat Tertutup inilah yang menjadi puncak tahap Penyaringan. Rapat paripurna senat yang dipimpin Ketua Senat Zamzani diawali dengan mendengarkan laporan dari Tim Pemantau dan Panitia Pemilihan Rektor UNY. Pemantau pilrek tahun ini, Prof. Dr. Muhyadi menyampaikan apresiasi atas kinerja panitia. Semua kegiatan dilakukan sesuai dengan tahapan dan aturan dalam Peraturan Senat UNY No. 3 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengangkatan Rektor.

Sedangkan Ketua Panitia Pilrek Farozin melaporkan kegiatan yang sudah dilakukan dimulai dari sosialisasi kegiatan, baik melalui media massa, web, pemasangan baliho dan spanduk pada 21 September 2020, serta sosialisasi secara daring pada 22 September 2020 dari studio LPMPP UNY dengan narasumber Prof. Dr. Farozin, M.Pd.



PRASETYO / HUMAS

selaku Ketua Panitia dan Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Ketua Senat, dimoderatori Dr. Abdul Alim selaku Sekretaris Panitia Pilrek.

Farozin juga melaporkan pelaksanaan pendaftaran bakal calon yang secara berurutan berdasarkan waktu mendaftar sebagai berikut yaitu Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO pada tanggal 28 September 2020, diikuti Prof. Dr. Suyanta, M.Si., Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO, dan Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M.Pd. pada 5 Oktober 2020, serta Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D. tanggal 6 Oktober 2020. Seleksi administrasi dilakukan pada 12 Oktober 2020. Dilaporkan semuanya telah memenuhi persyaratan yang ditentukan sehingga dapat mengikuti tahapan berikutnya.

Berdasarkan laporan panitia dan pemantau, selanjutnya senat

▲
BAKAL CALON
REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025 PROF. DR.
SUYANTA, M.SI.

melakukan musyawarah. Dengan aklamasi, diputuskan lima bakal calon tersebut diterima karena telah memenuhi persyaratan administratif. Kelimanya berhak untuk maju pada proses penilaian Calon Rektor UNY Periode 2021-2025.

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

UNY. Prof. Dr. Suyanta, M.Si. sebagai Direktur Pascasarjana UNY. Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNY. Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M.Pd. sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) UNY. Yang terakhir, Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D. sekarang menjabat Dekan Fakultas Teknik (FT) UNY.

Selanjutnya, kelima bakal calon rektor akan menyampaikan visi, misi, dan program kerja pada 21 Oktober 2020 di depan Sidang Senat Terbuka di Auditorium UNY. Setelah menyampaikan visi, misi, dan program, kelima calon akan dinilai dalam Sidang Senat Tertutup untuk mendapatkan tiga calon bakal rektor yang akan dikirimkan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nantinya, akan dipilih

”

Setelah menyampaikan visi, misi, dan program, kelima calon akan dinilai dalam Sidang Senat Tertutup untuk mendapatkan tiga calon bakal rektor yang akan dikirimkan ke Kemdikbud.



PRASETYO / HUMAS

oleh senat bersama menteri, satu orang terpilih menjadi Rektor UNY.

Proses Tahap Pemilihan dan Pelantikan

Tanggal 21 Oktober 2020 juga menjadi momen ditetapkannya tiga Calon Rektor UNY Periode 2021-2025. Tiga calon tersebut, yaitu Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO, Prof. Dr. Siswanto, M.Kes., AIFO, dan Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M.Pd. Nama ketiganya akan dikirimkan ke Kemdikbud. Nantinya akan dipilih oleh Senat UNY bersama menteri satu orang terpilih menjadi rektor.

Proses penyaringan nama dalam pemilihan berlangsung melalui Sidang Senat Terbuka dan Tertutup. Mulanya, di depan Sidang Senat Terbuka di Auditorium UNY, lima Bakal Calon Rektor UNY menyampaikan visi, misi, dan program kerja. Hadir dalam penyampaian tersebut: senat, unsur Dewan Pertimbangan, Dewan Pengawas, sekretaris lembaga, SPI, wakil dekan, Kajur, BEM dan DPM

universitas dan fakultas, Kabag, Kasubag, serta forum UKM. Juga mengundang Ibu Diah Ismayati, M.Pd. Kabiro SDM Kemendikbud yang berkenan bergabung via Zoom Meeting. Sidang Senat Terbuka dipimpin dan dibuka oleh Ketua Senat UNY Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

Setelah menyampaikan visi, misi, dan program kerja, kelima calon dinilai dalam Sidang Senat Tertutup untuk mendapatkan tiga calon

BAKAL CALON
REKTOR UNY
PERIODE 2021-2025
PROF. DR. LANTIP
DIAT PRASOJO, S.T.,
M.PD.

bakal rektor. Penilaian meliputi 12 aspek, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kerja sama nasional dan/atau internasional, kinerja akademik, prestasi nasional dan/atau internasional, pengalaman jabatan managerial/tugas tambahan, pengalaman organisasi profesi nasional dan/atau internasional, pengalaman organisasi kemasyarakatan nasional dan/atau internasional, serta pemahaman kondisi UNY mulai tahun 2017 sampai Agustus 2021.

Berdasarkan Sidang Senat Tertutup dengan anggota senat berjumlah 49 orang, hadir 49 orang dan tidak hadir 0, bahwa setiap anggota melaksanakan hak untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan memberikan tanda silang (X), atau lingkaran (O), atau centang (√) pada kolom yang telah disediakan dan kemudian memasukkannya ke dalam kotak yang sudah disediakan panitia.



Berdasarkan Sidang Senat Tertutup dengan anggota senat berjumlah 49 orang, hadir 49 dan tidak hadir 0, bahwa setiap anggota melaksanakan hak untuk memberikan penilaian.



PRASETYO / HUMAS

Menerapkan Protokol Kesehatan Ketat

Ketua Panitia Pemilihan Rektor UNY 2021-2025 Farozin mengatakan panitia sudah berusaha semaksimal mungkin mempersiapkan ruangan yang mereka gunakan. Sehingga ruangan benar-benar steril, sehat, dan terhindar dari Covid-19.

“Panitia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan ruangan yang kita gunakan ini sehingga steril, sehat, terhindar dari Covid-19. Selanjutnya, kami sampaikan bahwa nanti yang akan menyampaikan visi, misi, dan program kerja ada lima bakal calon. Setiap bakal calon diberikan waktu 15 menit dan setelah selesai paparan akan diberikan waktu kepada para undangan untuk memberikan pertanyaan. Lima menit setiap Bakal Calon Rektor Universitas Negeri Yogyakarta untuk menanggapi pertanyaan tersebut, dan akan dipandu oleh ketua senat,” pungkas Ketua Panitia Pemilihan Rektor UNY Periode 2021-2025 Farozin.

▲
BAKAL CALON
REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025 PROF.
HERMAN DWI
SURJONO, M.SC.,
M.T., PH.D.

Rangkuman Jadwal Pemilihan Rektor

Berikut jadwal rangkaian kegiatan pemilihan Rektor UNY 2021-2025.

- A. Tahap Penjaringan (21 September – 15 Oktober 2020)
1. Sosialisasi Pilrek UNY (21-25 September 2020)
 2. Pendaftaran Bakal Calon Rektor UNY (28 September – 6 Oktober 2020)
 3. Perpanjangan pendaftaran bila Bakal Calon Rektor < 4 (7-9 Oktober 2020)
 4. Seleksi Administrasi Bakal Calon

- Rektor UNY (12 Oktober 2020)
5. Perpanjangan kelengkapan administrasi Bakal Calon Rektor (13-14 Oktober 2020)
 6. Penetapan Bakal Calon Rektor UNY (15 Oktober 2020)
 7. Pengumuman Bakal Calon Rektor UNY (15 Oktober 2020)

B. Tahap Penyaringan (21 Oktober – 23 Oktober 2020)

1. Paparan Visi, Misi, dan Program Calon Rektor UNY (Rapat Senat Terbuka dihadiri/diikuti Wakil dari Kemendikbud) (21 Oktober 2020)
2. Penilaian dan Penetapan 3 Calon Rektor UNY (Rapat Senat Tertutup) (21 Oktober 2020)
3. Penyerahan hasil penyaringan 3 calon Rektor kepada Menteri (22-23 Oktober 2020)

C. Tahap Pemilihan: Tentatif

D. Tahap Pelantikan: Pelantikan Rektor UNY terpilih oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Waktu ditentukan oleh menteri (tentatif). ■

”

Panitia sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempersiapkan ruangan yang kita gunakan ini sehingga steril, sehat, terhindar dari Covid-19.

Membangun Supersistem dan Keunggulan UNY

Tradisi pemilihan rektor setiap empat tahun sekali adalah hal yang biasa, namun penting untuk kemajuan UNY. Hal ini diungkapkan Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. selaku Plt. Rektor UNY seraya menitip harapan bahwa siapapun pemimpin UNY, kelak akan membangun supersistem yang kuat demi UNY yang semakin unggul, mantap, dan jaya.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Pelaksana Tugas (Plt.) Rektor UNY Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada panitia yang telah mempersiapkan sosialisasi sampai dengan terselenggaranya kegiatan ini dengan lancar. Hal ini disampaikan Margana dalam Sidang Senat Terbuka yang berlangsung di Ruang Auditorium UNY, Rabu (21/10), dan diikuti audiens, baik secara langsung maupun daring.

Margana mengatakan, “Tradisi pemilihan rektor itu dilaksanakan setiap empat tahun sekali. Hal ini adalah hal biasa, bukan yang luar biasa, sehingga kami memohon kepada Ibu/Bapak semua untuk senantiasa menjadi situasi dan kondisi di UNY yang damai, yang meneduhkan, yang kondusif”.

“Siapapun pemimpinnya, yang penting adalah kita bangun supersistem yang kuat, yang insyaallah, UNY akan semakin mantap, semakin jaya,” harapan pertama Margana.

Insyaallah Terus Memajukan UNY
Selanjutnya Margana mengatakan, “Insyaallah, siapapun yang akan menjadi Rektor UNY periode 2021-2025, itu sudah ditakdirkan oleh Allah Swt”.

Kelima bakal calon yang menyampa-



PRASETJO / HUMAS

kan visi, misi, dan program kerja tersebut, diawali oleh Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY. Urutan berikutnya, Prof. Dr. Suyanta,

SUASANA RAPAT
SENAT TERBUKA
PEMILIHAN REKTOR
UNY PERIODE 2021-
2025



Siapapun pemimpinnya, kita bangun supersistem yang kuat.

M.Si. yang saat ini menjabat sebagai Direktur Pascasarjana UNY. Urutan ketiga Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO sekarang menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNY. Urutan keempat Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M.Pd. sekarang menjabat sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) UNY. Yang terakhir, Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D. sekarang menjabat Dekan Fakultas Teknik (FT) UNY.



PRASETYO / HUMAS

Nantinya, Rektor UNY yang baru, layak disebut Margana dalam perpisahan dan ucapan terima kasih Rektor UNY di Auditorium pada Jumat (02/10), akan melanjutkan pencapaian kapal besar UNY. Sebagai nakhoda untuk melanjutkan capaian-capaian yang telah diraih.

Di antaranya, UNY diberi amanah sebagai Perguruan Tinggi Klaster 1 peringkat 10 pada tahun 2017, Klaster 1 peringkat 12 tahun 2018, Klaster 2 di peringkat 16 tahun 2019. Pada tahun 2020, UNY kembali pada Klaster 1 di peringkat 12.

Melanjutkan Nakhoda Kepemimpinan

Di samping itu, UNY juga memiliki capaian yang luar biasa di tingkat Asia Tenggara dan Asia terkait pemeringkatan UNI Rank, QS, Webometric, dan Greenmetric.

Selama kepemimpinan Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M. Pd., lanjut Margana, UNY telah melakukan penataan jenis pendidikan dengan tiga kategori, yakni pendidikan akademik yang terdiri atas 60 program sarjana (37 program pendidikan dan 23 nonkependidikan), 40 program magister dan doktor (32 program magister dan 8 doktor), 11 program

▲
SUASANA RAPAT
SENAT TERBUKA
PEMILIHAN REKTOR
UNY PERIODE 2021-
2025

pendidikan vokasi yang berlokasi di kampus Wates dan Gunungkidul, serta 2 program studi profesi (Pendidikan Profesi Guru dan Program Profesi Insinyur).

“Beliau juga telah membangun budaya meneliti di kalangan para dosen, berkolaborasi dengan mahasiswa melalui research group. Semua dosen UNY wajib meneliti, budaya HKI, budaya studi lanjut ke program doktor, dan budaya naik jabatan yang mengakselerasi 29 profesor selama kepemimpinan beliau,” ungkap Margana.

Sementara capaian prestasi mahasiswa pada tahun 2017 dalam peringkat 7, 2018 peringkat 5, tahun 2019 peringkat 4, dan tahun 2020

peringkat 4 dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia.

Di masa-masa akhir Sutrisna menjabat, lanjutnya, telah dituntaskan semua program yang disampaikan sebagai strategi dan program pencapaian visi dan misi di hadapan Senat UNY empat tahun lalu. Di antaranya, usulan PTN Berbadan Hukum (PTNBH) yang saat ini sudah ada di meja Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, integrasi S2 dan S3 ke jurusan dan/atau fakultas sesuai dengan amanah statuta dan OTK UNY, Renstra 2020-2025, dan program-program lain yang menjadi pondasi UNY untuk menjadi Universitas Kelas Dunia dalam bidang pendidikan.

Seiring dilaksanakan proses pemilihan Rektor UNY periode 2021-2025 dalam tahapan pendaftaran Bakal Calon Rektor, capaian ini Margana yakin akan terus berlanjut. Terutama dengan memastikan keberlanjutan, pembangunan supersistem, dan terus mendukung keunggulan UNY.

“Semoga Allah Swt memberikan kemudahan, kelancaran, dan suasana yang kondusif dalam suksesi kepemimpinan UNY,” tandasnya. ■

”

Semoga Allah Swt memberikan kemudahan, kelancaran, dan suasana yang kondusif dalam suksesi kepemimpinan Universitas Negeri Yogyakarta.

Siswantoyo Usung UNY Unggul dan Berdaya Saing

Perjalanan panjang selama 56 tahun UNY berkarya dengan penuh tantangan. Akhirnya pada tahun 2020, UNY mampu menunjukkan kualifikasi masuk dalam peringkat unggul. Hal ini disampaikan Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO, dikutip dari Buku Bakal Calon Rektor. Kelak bila ia diberi amanah, ia berkomitmen melanjutkan keunggulan tersebut lewat capaian yang terstruktur dan teratur.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam visi dan misi universitas, maka hal tersebut menjadi modal dasar untuk merancang Grand Desain Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sampai ke tahun 2025. Adapun target grand desain pengembangan UNY ke masa depan telah dicantumkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2020-2024. Berisi target kinerja, strategi, dan langkah-langkah strategis.

Gagasan untuk berpikir kritis, bekerja kolaboratif, dan komunikatif adalah hal yang dituangkan Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes., AIFO, sebagai Bakal Calon Rektor UNY dalam dokumen visi, misi, dan program kerjanya. Terkait dengan hal tersebut, Siswantoyo mengungkapkan untuk meningkatkan produktivitas yang unggul dan berfokus dalam rangka mencapai World Class University, maka kolaborasi harus terus digenjut.

Filosofi Tumbuh – Berkembang Sukses

Filosofi ini diyakini Siswantoyo sebagai etos dan penciri kerja civitas akademika UNY. Layaknya dituliskan Siswantoyo dalam dokumen Bakal Calon Rektor, Tri Dharma Perguruan Tinggi UNY ditopang secara makro dengan keberadaan ribuan sumber daya manusia UNY yang kini berprofesi sebagai dosen maupun staf tenaga kependidikan. Belum menghitung mahasiswa yang cukup meminati UNY sebagai kampus kependidikan yang unggul. Inilah potensi untuk pertumbuhan UNY, berbasis pada civitas yang terus berkemajuan.



Perkembangan juga didukung dengan sarana prasarana. Baik untuk perkuliahan, penelitian, produktivitas luaran riset, dan hilirisasi menjadi salah satu konsentrasi dalam manajemen terintegrasi universitas. Untuk menuju lembaga sukses dan sejahtera warga UNY, maka di setiap waktu perlu dilakukan evaluasi atau kajian terkait capaian yang lalu sampai saat ini, dan untuk diperkuat dengan target yang akan dicapai pada tahun berikutnya. Dengan demikian, maka indikator kesuksesan selalu dipantau dan dimonitor secara kolektif dan kolegial. Strategi kerja yang cerdas dan menyenangkan sangat diperlukan segera. Demikian ditulis Siswantoyo dalam buku dokumen Bakal Calon Rektor.

Untuk melaksanakan gagasan tersebut, Siswantoyo punya enam program kerja. Yang pertama, peningkatan input yang berkualitas

dari sisi sumber daya manusia (SDM) dan lainnya yang menjadi indikator pemeringkatan.

Yang kedua, proses yang sudah cukup baik di peringkat kedua dipertahankan dan ditingkatkan dengan strategi yang efektif dan efisien. Yang ketiga adalah output dengan berbagai indikator di dalamnya menjadi perhatian khusus untuk secara bersama sama disiapkan oleh setiap dosen dan civitas akademika dengan bersatu padu, saiyek saeko kapti. Yang keempat, outcome menjadi tantangan bagi UNY dalam meneguhkan produktivitas civitas akademika dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Yang kelima, pemeringkatan menjadi penyemangat kerja untuk selalu maju bersama berkelanjutan dalam berbagai aspek di semua unit di lingkungan UNY. Keenam, big data dan realtime proses serta hasil menjadi ciri kerja cerdas dan menyenangkan.

Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. AIFO adalah guru besar Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) UNY yang kini menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNY. Sempat menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik FIK UNY, Guru Besar dalam bidang ilmu kepelatihan pencak silat tersebut menyampaikan pidato pengukuhan dalam rapat senat terbuka UNY pada Rabu, 13 April 2016 di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY. Dosen Jurusan Pendidikan Keahlian Olahraga yang saat ini menjabat sebagai Ketua LPPM UNY tersebut membacakan pidato pengukuhan guru besarnya yang berjudul "Pencak Silat dalam Perspektif Identitas, integratif dan IPTEKS Keahlian Olahraga". ■

Lantip Diat Prasojo Akan Kokohkan Reputasi UNY

Mengokohkan Universitas Negeri Yogyakarta bereputasi global dengan karakter dan intelektualitas. Hal ini disampaikan Prof. Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T., M.Pd. dikutip dari Buku Bakal Calon Rektor dan menjadi filosofi kepemimpinannya kelak. Menjadi universitas masa depan, berkembang memenuhi kebutuhan generasi yang lahir di era digital, yaitu intelektual, tangguh, inovatif, kreatif, futuristik, dan memiliki orientasi global.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Universitas Negeri Yogyakarta menuju World Class University (WCU) adalah suatu keniscayaan untuk menjawab tantangan global. Namun demikian, harus disadari dengan sungguh-sungguh bahwa WCU bukanlah urusan angka-angka kuantitatif yang jauh dari esensi kualitas, bukan pula sekedar mengejar peringkat tertentu, namun lebih dari itu langkah UNY menuju WCU harus merupakan merupakan suatu upaya sistematis, integratif, dan kolaboratif sehingga secara komprehensif mampu menghasilkan luaran esensial yang berkualitas. Implementasi WCU harus mampu mewujudkan sebenar-benarnya UNY sebagai universitas bereputasi global.

Pengembangan budaya mutu melalui implementasi sistem penjaminan mutu harus tampil sebagai upaya mewujudkan kemajuan yang sebenar-benarnya. Penjaminan mutu mutlak harus dilakukan karena keberadaannya merupakan roh dari UNY yang mengarahkan perencanaan, penerapan, evaluasi, pengendalian, dan perumusan keberlanjutan. Secara struktur organisasi, sudah seharusnya penjaminan mutu menjadi bagian yang mempunyai otoritas untuk memastikan bahwa secara sinergis seluruh unit di UNY membudayakan mutu dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan.

Hal ini menjadi gagasan yang dituangkan Prof. Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T., M.Pd., sebagai Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025 dalam dokumen visi, misi, dan program kerjanya. Terkait dengan hal tersebut, Lantip mengungkapkan



BAKAL CALON REKTOR UNY PERIODE 2021-2025 PROF. DR. LANTIP DIAT PRASOJO, S.T., M.PD.

bahwa bila diberikan amanah dan kesempatan kepadanya dalam periode empat tahun mendatang



Pengembangan budaya mutu melalui implementasi sistem penjaminan mutu harus tampil sebagai upaya mewujudkan kemajuan sebenar-benarnya.

(2021-2025), UNY akan dibawa untuk berfokus memenuhi kebutuhan generasi yang lahir, khususnya di era digital.

Tidak Lepas dari Kerja Keras Semua Pihak

Di mata Lantip, terwujudnya UNY yang terkemuka dan bereputasi global tentu tidak lepas dari kerja bersama semua pihak. Paradigma kepemimpinan yang merangkul, melayani, gotong royong, dan kebersamaan adalah harapan tercapainya cita-cita ini. Selaras dengan rumusan tersebut, kepemimpinan yang akan dikembangkan untuk membawa kemajuan UNY ke depan adalah kepemimpinan yang melayani (servant leadership). Melalui kepemimpinan tersebut diharapkan seluruh warga UNY sayeg saeko kapti, secara berjamaah mewujudkan cita-cita bersama menuju universitas kependidikan bereputasi global.

Prof. Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T., M.Pd. adalah Guru Besar Bidang Manajemen Pendidikan dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY. Karir akademisnya dimulai sejak menjadi dosen UNY di Jurusan Administrasi Pendidikan pada tahun 2000, dan aktif menulis media massa, jurnal, mengisi seminar nasional ataupun internasional. Pidato Pengukuhan Guru Besar pria kelahiran Sleman, 25 April 1974, kala itu sangat relevan untuk pengembangan manajemen pendidikan yang sifatnya revolusioner. Pada tahun 2019, Lantip Diat Prasojo menjabat sebagai Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNY, dan sejak 2020 menjabat sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMP). ■

Suyanta Akan Kembangkan Pencapaian Empat Bidang

Keberhasilan pengelolaan institusi UNY memerlukan keterkaitan kegiatan bidang I, II, III, IV, dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung. Untuk itu, diperlukan kerja sama yang baik dari semua pemangku amanah (pimpinan dan pejabat), dosen, karyawan, dan seluruh mahasiswa. Hal ini disampaikan Prof. Dr. Suyanta, M.Si., dikutip dari Buku Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Kualitas pendidikan saat ini masih menjadi permasalahan mendasar dalam usaha perbaikan mutu sistem pendidikan nasional. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi milik pemerintah (negeri) mempunyai kewajiban langsung dalam usaha-usaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Khususnya, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan guru yang implikasinya akan berkorelasi langsung pada kualitas pendidikan dasar dan menengah. Dalam upaya tersebut, maka pembenahan dan pengelolaan sistem pendidikan di UNY menjadi barometer ketercapaian program tersebut. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan sistem manajemen pengelolaan dan kepemimpinan yang baik.

Gagasan untuk mengelola perguruan tinggi yang unggul dalam pencapaian Tri Dharma adalah hal yang dituangkan Prof. Dr. Suyanta, M.Si. sebagai Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025 dalam dokumen visi, misi, dan program kerjanya. Program kerja untuk mengembangkan dan mengelola UNY menjadi institusi yang unggul akan ia fokuskan di pengembangan empat bidang. Yaitu bidang I, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta penjaminan mutu. Bidang II



mencakup bidang kerumahtanggaan, sarana prasarana, keuangan, dan ketenagaan. Bidang III mencakup kemahasiswaan dan alumni. Bidang IV mencakup kerja sama, hubungan masyarakat, dan promosi.

BAKAL CALON REKTOR UNY 2021-2025 PROF. DR. SUYANTA, M.Si.



Institusi yang unggul ia fokuskan di pengembangan empat bidang.

Mengembangkan Empat Bidang

Dalam pandangan Suyanta, keempat bidang tersebut harus dikelola secara bersama-sama, sinergis, dan berkelanjutan. Program bidang I mencakup bidang pendidikan dan pengajaran (dikjar), baik di tingkat universitas, fakultas, maupun di jurusan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penjaminan mutu yang dikoordinasikan dengan pusat penjaminan mutu universitas (LPMPP). Peningkatan kualitas bidang dikjar mencakup



PRASETYO / HUMAS

pendidikan S1 calon guru maupun nonkependidikan. Keberhasilan yang dicapai dalam bidang dikjar menuntut peningkatan sumber daya manusia, peningkatan layanan akademik, peningkatan kualitas kelembagaan dan program pendukung bidang dikjar, serta kegiatan lain yang terkait.

Dalam bidang penelitian, selama ini UNY sudah menjadi pioner dalam melaksanakan penelitian, terutama kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa. Pada saat ini, LPPM UNY menduduki klaster Mandiri (klaster paling atas) dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan melalui DRPM Ristek/BRIN. Suyanta berkomitmen mempertahankan predikat tersebut. Penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, di samping meningkatkan pengajaran dan pendanaan penelitian.

Di bidang II, sarana prasarana juga penting untuk ditingkatkan. Termasuk kerumahtangaan dan kebersihan lingkungan. Administrasi keuangan merupakan

salah satu komponen penting dalam manajemen organisasi. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai institusi milik pemerintah di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, maka pengelolaan keuangan negara harus taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan keuangan harus memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan, yaitu tertib, taat peraturan, efisien, ekonomi, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan dan kepatutan.

Di bidang III, pembinaan kemahasiswaan dan alumni terus

ditingkatkan di berbagai bidang. Ketiga bidang ini nantinya akan ditunjang dengan bidang IV, yaitu kerja sama, humas, dan promosi.

Prof. Dr. Suyanta, M.Si. adalah Guru Besar Bidang Ilmu Kimia Analitik dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNY. Karir akademisnya dimulai sejak menjadi dosen UNY di program studi Pendidikan Kimia pada tahun 1992, dan aktif menulis di media massa, jurnal, mengisi seminar nasional atau internasional. Pidato pengukuhan guru besar pria kelahiran Blora, 8 Mei 1966 ini bertopik Aplikasi Elektrokimia, sangat relevan untuk keilmuan kimia. Dengan mengoptimalkan pemahaman analisis dan pemisahan kimia, Indonesia dapat memperoleh keunggulan teknologi dan menciptakan berbagai produk turunan unggul. Sejak 2016, Suyanta menjabat sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dengan pengalaman jabatan lainnya sebagai Wakil Dekan I FMIPA pada 2011-2016 dan Staf Ahli Wakil Rektor I pada 2007-2008. ■



Selama ini Universitas Negeri Yogyakarta sudah menjadi pioner dalam melaksanakan penelitian, terutama kegiatan penelitian dosen dan mahasiswa.

Momen Puitik Pementasan Teater Perdikan

Praktis pentas ini begitu kuat pesan protesnya, yang sesekali disampaikan simbolis tapi secara keseluruhan blak-blakan.



Oleh RONY K PRATAMA

Sekitar satu jam pementasan naskah *Petruk Papat Lima Sableng* digelar di Pendopo Rumah Maiyah, Kadipiro. Selain Yai Muzammil dan Pak Budi Sardjono, malam itu Cak Nun ditemani oleh Habib Anis Sholeh Ba'asyin yang jauh-jauh datang dari Pati. Menanggapi pementasan, Pak Budi memberikan komentar pertama. Ia menilai sejak pembukaan awal pentas itu cukup berat bagi orang awam.

Masalah utamanya terletak pada dialog antara Bagong dan Gareng, yang sedang membahas *Manunggaling Kawula lan Gusti*. Konsepsi yang begitu khas di dalam tradisi pemikiran Jawa ini ia anggap terlalu tinggi. Namun, catatan kritis yang ia berikan bukan ke ranah

tersebut, melainkan penokohan Bagong dan Gareng kurang tereksplorasi maksimal.

"Saya berharap Bagong dan Gareng lebih nakal. Bagong dan Gareng kurang berani dengan lucu, *ndagel*, dan saru. Padahal *manunggaling* dalam serat *Centhini* itu banyak unsur sarunya," ucapnya.

Di mata Pak Budi, karakter Punakawan seharusnya lebih nakal. Tapi, pementasan tadi ia anggap malah terlampau santun. Sikap ini berefek pada penokohan Punakawan kurang menggigit. "Harusnya lebih dialektis, kontemplatif, tapi nakal," imbuh Pak Budi. Ia sendiri pun mengakui prasyarat demikian tak mudah dilakukan.

Secara keseluruhan, cerpenis yang juga pengganti mendiang Iman Budhi Santosa di majalah *Sabana* itu

▲
LAKON PETRUK
PAPAT LIMA
SABLENG TEATER
PERDIKAN

mengapresiasi para pemain. Pesan cerita yang hendak disampaikan sangat padat. Bila didedah berjam-jam pun niscaya akan kurang. "Intinya pementasan tadi itu manusia mencari kepada fitrahnya".

Cak Nun memahami kritikan itu. Ia lalu memberikan respons bahwa alasannya antara lain keterbatasan durasi, peringkasan naskah, dan hal-hal teknis lainnya. Naskah yang dipentaskan malam itu sesungguhnya merupakan versi fragmen dari *Sunan Sableng dan Paduka Petruk* yang seharusnya dipentaskan di Taman Budaya Yogyakarta April silam.

Pandemi Corona membatalkan helatan acara, walaupun berbulan-bulan sebelumnya para pemain telah berlatih intensif. "Dengan keterbatasan-keterbatasan itu, mohon maaf bila kurang nakal.

Mudah-mudah selesai Corona bisa kita pentaskan lagi dengan naskah yang lebih melampiaskan. Kalau dilihat dari pentasnya, ini pentas pra-Petruk menjadi ratu,” sambung Cak Nun.

Salah satu gagasan inti yang hendak disampaikan Cak Nun sebagai penulis naskah adalah kehadiran kembali Punakawan. Menurutnya, Punakawan ini merupakan “dialektika dari aspirasi rakyat” yang tiada lain merupakan simbol demokrasi. Mereka kemudian diposisikan semacam medium penyampai pesan, sebuah gugatan sekaligus kritik sosial secara kontekstual.

Praktis pentas ini begitu kuat pesan protesnya, yang sesekali disampaikan simbolis, tapi secara keseluruhan blak-blakan.

Momen Puitik

Habib Anis menyoroti dari perspektif lain. Ia mengatakan

▼
PEMENTASAN
NASKAH PETRUK
PAPAT LIMA
SABLENG TERGELAR
DI PENDOPO RUMAH
MAIYAH, KADIPIRO

pementasan itu bukan sebatas pertunjukan, melainkan juga sebuah momen puitik. “Yang saya tangkap itu saja. Semacam ruwatan. Seakan-akan tiap adegan saling terpisah tapi sebetulnya terhubung,” tuturnya.

Selain segi teknis, ia cenderung masuk ke dalam, menysar persoalan makna di balik teks. Ia tertarik soal ujaran *sedulur papat lima pancer*. Tokoh Sableng, bagi Habib Anis, itu *majdub*, orang yang ditarik oleh Allah. Di Jawa, lanjutnya, terdapat konsep *sedulur papat* atau “terserah jumlah angkanya berapa sebab angka ini bisa berkembang”, tapi yang menarik tetap berada pada *pancer* sama, yakni berpegang kepada Tuhan.

Di situlah momen puitik dalam pementasan Teater Perdikan yang Habib Anis maksud. Sebagai sebuah konsepsi nilai, *sedulur papat lima pancer* terbuka terhadap beragam tafsir. Kehilangan *pancer*, menurut Habib Anis, merupakan salah satu

masalah orang hari ini. Tiap individu berada dalam keterasingan dengan dunianya, bahkan pada titik tertentu mereka terpecah-belah karena kepentingan politik.

“Saya menduga keterpecahan ini diakibatkan belum lama. Yakni abad ke-19,” tandas Habib Anis. Ia menilai pada abad itu Islam telah diperhadapkan dengan peradaban Nusantara sebelumnya. Tesis ini Habib Anis gugat dan perlu dikritisi agar diskursus Islam dan politik dalam konteks Nusantara tak melulu hitam-putih, pertumpahan darah, serta infiltrasi politik sebagaimana penelitian para orientalis sebelumnya.

Tahun 50-an, imbuhnya, PBB mengeluarkan hasil kajian berupa *Islam Unity and Diversity*. Penelitian tersebut menitikberatkan bahwa Islam sejak kemunculannya telah mengakomodir kesatuan dan keberagaman sebagai nilai teologis. Atas rakayasa politik waktu itu,





ISTIMEWA

manusia dibuat saling tak percaya satu sama lain.

Habib Anis merasa pementasan Teater Perdikan mengingatkan audiens agar manusia bercermin kepada dirinya sendiri. Melalui refleksi diri itulah ia akan menemukan *pancer*-nya lagi sehingga tak teralienasi oleh dunia sekitar serta Tuhannya. “Ketika dia memegang *pancer*, semuanya pasti karena kehendak Allah”.

Tafsir lain seputar *sedulur papat lima pancer*, misalnya, pernah disampaikan Cak Nun. Ia mewedar bahwa *pancer* itu berkaitan dengan konsep diri manusia dan empat malaikat di sekitarnya.

Dimensi batin atau berkelindan dengan ilmu disimbolkan sebagai *kakang kawah (Jibriliyah)*. Yang berpaut erat dengan pemeliharaan adalah *adi ari-ari (Mikailiyah)*. Sedangkan titik *pusar* bernama *Israfiliyah*. Terakhir *air ketuban*

atau *Izro’iliyah*. “Kalau kita tidak tahu ini (*sedulur papat lima pancer*), kita seperti hidup di *awang-uwung* yang tidak punya kesadaran apa-apa terhadap hidup kita,” papar Cak Nun suatu hari.

Disharmoni Kelompok

Yai Muzammil menawarkan pola pembacaan berbeda. Ia melihat teater ini soal Jawa dan Islam. Terutama ditandai dialog antara Paduka Petruk dan Sunan Sableng. Jamak

FOTO BERSAMA SETELAH PEMENTASAN NASKAH PETRUK PAPAN LIMA SABLENG

masalah aktual seputar dunia Islam di Indonesia yang menurutnya terbahas di sana. Salah satunya perkara label atau identitas.

“Ini kurang dicermati oleh pendakwah-pendakwah Islam. Orang yang sudah Islam kadang kurang mengakar ke tradisinya. Demikian pula sebaliknya. Bahkan soal Nusantara-sentris. Seakan-akan sebagai *counter* terhadap Arab. Adanya Arab, Nusantara, atau manapun adalah kehendak Allah. Saya kira itu. Bukan ditabrakkan ke yang lain,” paparnya.

Merespons dialog antara Cantrik dan Santri, Yai Muzammil teringat masa kecilnya. Sebelum tahun 80-an, kenangnya, santri dan pelajar terpisahkan oleh kesenjangan sosial yang cukup menganga. Antara lain ditunjukkan oleh perselisihan ikatan pelajar dan ikatan santri.

Pelajar tak mau berkumpul kepada santri. Demikian pula sebaliknya.



Kalau kita tidak tahu ini (*sedulur papat lima pancer*), kita seperti hidup di *awang-uwung* yang tidak punya kesadaran apa-apa terhadap hidup kita.



CAKNUN.COM

“Seperti yang dikatakan tadi dalam dialog, santri itu terlalu pada *tahfidh* Qur’an. Yang namanya belajar agama itu bukan hanya fikih. Tapi juga ke sawah, ke pasar, ke kantor itu ya beragama,” tambahnya.

Yai Muzammil melihat seharusnya keterbelahan itu tak perlu terjadi. Pun antara santri dan cantrik. Santri yang berurusan dengan langit dan cantrik yang melulu berkaitan dengan bumi harus dijembatani. Konsep langit dan bumi, tegas Yai Muzammil, harus harmonis! Berjalan seirama.

Segera Cak Nun menyahut pernyataan tersebut. Ia berkata bahwa maksud Yai Muzammil itu sekularisme. Pemisahan agama dari perihal negara dan sebaliknya. Akibat melihat bumi bukan bagian dari langit semata. “Cak Nur dulu mengenalkan sekularisasi. Tapi dia tidak membedakannya dengan sekularisme. Padahal keduanya beda,” ungkapnya.

▲
PEMENTASAN
NASKAH PETRUK
PAPAT LIMA
SABLENG TERGELAR
DI PENDOPO
RUMAH MAIYAH,
KADIPIRO

Panggilan akrab Nurcholis Madjid ini pernah mengatakan sekularisasi bukan sebagai penerapan sekularisme. Sekularisme, baginya, merupakan sebuah ideologi yang lebih dekat pada pandangan dunia, suatu “*a new closed world view which function very much like a new religion*” sebagaimana dikutip dari penggalan pidatonya berjudul *Keharusan Pembaruan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat* (1970).

Sekularisasi cenderung sebagai sebuah proses pembebasan

”

Setiap manusia terdiri atas banyak fungsi dan eksistensi, namun tetap saja pancer-nya satu. Keterpecahan manusia itu bukan hanya per kelompok.

(*liberating development*) agar umat Islam mampu kritis terhadap pelbagai perbedaan subtil. Sebagai contoh, sangkaan nilai-nilai yang diklaim “islami” yang hendaknya dibedakan mana yang temporal dan mana yang transendental.

Bagi Cak Nun, tiap adegan dalam pementasan memuat banyak nilai. Namun, masing-masing babak dipertautkan oleh kesungguhan manusia dalam mencari *pancer* sejati. “Setiap manusia terdiri atas banyak fungsi dan eksistensi, namun tetap saja *pancer*-nya satu. Keterpecahan manusia itu bukan hanya per kelompok. Tapi, juga diri sendiri. Antara lain pikiran dan hati,” sambung Cak Nun.

Banyak hal yang dapat digali dari pementasan itu. Tapi waktu menjelang pukul 23.00. Acara segera dipungkasi. Cak Nun mengajak para hadirin yang berjumlah terbatas itu untuk tepuk tangan. Angkat topi buat Teater Perdikan. ■

Sumaryanto Siap Wujudkan UNY Lebih Maju dan Unggul

Juara tidaklah dilahirkan, melainkan diciptakan dan ditempa. Hal ini disampaikan Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO dalam Sidang Senat Terbuka UNY, Rabu (21/10). Semangat yang menjadi filosofi kepemimpinannya kelak: bekerja keras untuk mencapai kuantitas dan kualitas Tridharma UNY, dan berhasil mewujudkan UNY lebih maju dan unggul.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Visi merupakan suatu konsep tujuan atau perencanaan suatu lembaga yang hendak dicapai pada masa mendatang. Untuk mewujudkan sebuah visi, seorang pemimpin harus mewujudkan langkah-langkah menuju program kerja yang hendak dicapai dengan berbagai misi yang harus dilaksanakan. Sebagai landasan kemajuan dan prestasi yang hendak dituju, visi, misi, tujuan, dan program kerja harus dibangun dengan landasan ke depan sebagai target pencahangan selama periode kepemimpinan rektor yang akan datang.

Hal ini menjadi gagasan yang dituangkan Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO sebagai Bakal Calon Rektor UNY dalam dokumen visi, misi, dan program kerjanya. Terkait dengan hal tersebut, Sumaryanto mengungkapkan, "Bila Allah meridhoi, Bapak Mendikbud, para Anggota Senat UNY, dan sivitas akademika UNY memberikan amanah serta kesempatan dalam periode empat tahun mendatang, insyaAllah, kami akan menjunjung tinggi amanah tersebut dengan tanggung jawab".

Berangkat dari Nilai-Nilai Founding Father

Masih berdasarkan dokumen yang sama, nilai-nilai dasar, visi, dan misi sejatinya menjadi satu kesatuan karakter (tri tunggal) yang



mengarahkan pengembangan UNY. Nilai-nilai dasar yang telah menjadi landasan sejak dibangunnya sejarah UNY, berkembang seiring dengan orientasi jati diri UNY sebagai universitas kependidikan. Nilai-nilai dasar ini, antara lain unggul, kreatif, inovatif, ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan yang telah melekat dan menjiwai dalam diri seluruh sivitas akademika.

Dalam tataran keberlanjutan, visi, misi, tujuan, dan program kerja disusun dengan mendasarkan capaian yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) sebelumnya. Sedangkan dalam tataran futuristik, perumusan tersebut mendasarkan pada analisis kondisi internal dan tantangan eksternal. Dengan demikian, penyusunan visi, misi, tujuan, dan

program kerja merupakan proses yang integratif dan komprehensif.

Berangkat dari hal tersebut, untuk menjamin tercapainya program kerja UNY yang dituangkan dalam Renstra 2020-2025, perlu penetapan skema penahapan dan tema kerja yang memberikan ciri khas prioritas kerja di setiap tahun dalam rangka pencapaian visi 2025. Inilah skenario tahap-tahap pencapaian visi yang dijabarkan Sumaryanto.

Pada tahun 2020, resource strengthening and utilization: penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya sebagai modal dasar untuk meningkatkan daya saing universitas.

Pada tahun 2021, academic enculturation and acculturation: pembudayaan nuansa atau atmosfir akademik dan mindset luaran akademik dilakukan dalam rangka pencapaian hasil yang berkelanjutan (Tri Darma Perguruan Tinggi).

Pada tahun 2022, creativity and innovation enhancement: peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat melalui program internasionalisasi dan kerja sama.

Pada tahun 2023, output excellency and networking: keunggulan luaran hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, khususnya dalam bentuk prestasi mahasiswa, publikasi ilmiah, dan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Pada tahun 2024, international recognition: pengakuan atau reputasi internasional terakumulasi pada akhir periode Renstra yang menggambarkan pencapaian pemeringkatan.

Pada tahun 2025, world class university: pencapaian visi yaitu Universitas Kependidikan Kelas Dunia yang memiliki kualitas sesuai standar pendidikan tingkat dunia.

Pengalaman Unggul dalam Memimpin
Lahir di Sleman pada 1 Maret 1965, Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, AIFO telah mengajar sebagai dosen di UNY sejak tahun 1990 dan menakhodai beberapa jabatan dan tugas penting di UNY. Di antaranya sebagai Staf Ahli Pembantu Rektor III UNY pada 1999-2003, Dekan FIK UNY periode 2003-2007, 2007-2011, dan 2019-sekarang, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni pada 2012-2018, serta saat ini menjabat sebagai Penanggung Jawab

Umum atau Khusus Covid-19 Crisis Center (C3) UNY.

Sumaryanto menempuh jenjang sarjana di Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi IKIP Yogyakarta dan dinyatakan lulus tahun 1989. Jenjang magister dan doktoral ia tempuh di Ilmu Kesehatan Olahraga Universitas Airlangga dan lulus tahun 1999, serta Filsafat Universitas Gadjah Mada lulus tahun 2012. Sumaryanto telah mengampu 18 jenis mata kuliah, melakukan 19 training, short visit dan sejenisnya, 29 penelitian, 26 artikel jurnal maupun publikasi lainnya, serta mengikuti 43 kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan 44 seminar atau lokakarya.

Puluhan organisasi dan prestasi juga pernah diraihinya. Termasuk di antaranya Satya Lencana 10 Tahun dan 20 Tahun dari Presiden RI, serta berbagai juara lomba tenis, baik di tingkat nasional maupun regional. Di luar kampus, Sumaryanto aktif dalam kegiatan sosial seperti menjadi Pengurus Garda Peduli Anak Panti (GpAP) dan pernah menjabat Ketua Umum Ikatan Sarjana Olahraga Seluruh Indonesia (ISORI) DIY dan Badan Pembinaan Olahraga Mahasiswa Indonesia (Bapomi) DIY. ■

▼
BAKAL CALON
REKTOR UNY
PERIODE 2021-
2025 PROF. DR.
SUMARYANTO,
M.KES., AIFO



WAWANCARA KHUSUS **EKO RUJITO DWI ATMOJO, S.S., M.HUM.**
DOSEN SASTRA INGGRIS FBS UNY

Konstruksi Kepahlawanan dalam Lintasan Sejarah dan Sastra

Sore itu reporter *Pewara Dinamika*, **Rony K. Pratama**, mewawancarai Eko Rujito, ahli Kajian Amerika sekaligus Dosen Sastra Inggris, FBS. Ketika ditanya kelindan antara pahlawan dan sastra, ia menegaskan, “Justu sastra itu memang media utama untuk mengonstruksi figur kepahlawanan”. Pembicaraan itu lalu merambah ke persoalan sejarah pahlawan di tiap zaman. Ia berangkat di masa Yunani klasik. Mengikuti pembabakan sejarah berdasarkan laju perkembangan pemikiran masyarakat Eropa yang heterogen, panggilan akrab Pak Eko ini berkesimpulan: pahlawan adalah konstruksi sejarah yang spesifik dan mestinya kita membedakan antara pahlawan dan idola. Berikut hasil wawancaranya.

Konstruksi kepahlawanan dalam karya sastra itu posisinya bagaimana, Pak?

Sebenarnya justru sastralah yang merintis ide-ide tentang heroisme. Bahwa pada perjalanannya sastra dan kekuasaan itu saling sengkabut, namun pada awalnya sastra mendokumentasikan hasrat akan seseorang atau sesuatu yang dianggap refleksi ideal.

Konsep hero itu pertama kali muncul sebagai sebuah revolusi pemikiran, baik dari penulis, *poet*, pujangga, atau siapa pun. Awalnya ada transisi dari dunia *immortal* atau jagat dewa-dewa ke dunia manusia, sebenarnya. Kenapa? Karena manusia penuh dengan dunia yang menyedihkan. Penuh penyakit, kesedihan, kematian, dan karena itu untuk bisa *survive* ia menciptakan sesuatu yang ideal. Sebagai sebuah *horizon of expectation* itu lho.

Dan salah satu dunia ideal yang dipilih yang bukan lagi berbentuk *immortal*. Pada sejarah awal Yunani kan awalnya *demigod* (setengah dewa): Ulysses, Achilles, dan lain sebagainya. Tapi itu kan sudah menandakan sebuah *departure* dari pemikiran tentang dewa-dewa ke sesuatu yang lebih *human* (manusia). Sebab kehidupan manusia yang penuh kesengsaraan itu butuh pengobatan.

Dan pengobatan itu menciptakan sosok ideal yang kemudian menjadi penyejuk. Itu kalau dari sisi historis-antropologis. Namun, dari

sisi psikologis, kita membutuhkan pahlawan atas kesadaran untuk ketidaksempurnaan manusia. Karena secara umum, sebagian besar manusia itu biasa-biasa saja. Di saat genting akan lari, ketika membutuhkan pertolongan tidak akan ditolong, maka kita membutuhkan sebuah idealitas yang dapat melakukan apa pun.

Walaupun zaman berubah, atribut pahlawan kan pada dasarnya tetap. Seseorang yang *selflessness*. Paling tidak yang tidak berkepentingan sendiri, yang rela berkorban untuk kepentingan lebih besar. Itu adalah sifat yang tidak dimiliki manusia secara umum itu lho. Nah, secara psikologis kita butuh itu.

Kecenderungan psikologis semacam itu ilustrasinya bagaimana, Pak?

Contoh yang paling sederhana, misalnya, betapa kita itu memang secara umum manusia pengecut, yang tidak mempunyai kemampuan luar biasa. Ada seorang anak, katakanlah, memanjat tiang bendera untuk membetulkan bendera yang tersangkut. Itu kan tiba-tiba menjadi pahlawan. Semua orang menyanjung dia. Kenapa? Karena sebagian besar orang tidak melakukan itu.

Jadi, pahlawan secara historis-antropologis memang seperti itu. Sebuah *detachment* dari *god-oriented* menjadi *human-oriented*.

Transisi seperti itu dalam lintasan sejarah global bagaimana?

Jika dalam agama Abrahamik itu jelas, yakni *god-oriented*. Artinya, segala sesuatu yang baik itu datang dari Tuhan, atribut-atribut yang baik itu selalu disematkan ke sana. Bila ada manusia-manusia yang unggul itu dikatakan membawa misi-misi ketuhanan.

Namun, dalam masyarakat Yunani kuna itu berbeda dengan masyarakat Abrahamik. Walaupun sebelumnya mereka masih mengakui eksistensi dewa-dewa seperti Titan, namun seiring dengan kemajuan negara-kota dan masyarakatnya, maka mau tidak mau perhatian mereka pun berubah. Mereka semakin membutuhkan figur yang riil, sesuatu yang diidealkan. Dalam bentuk darah dan daging.

Sebab pemujaan terhadap dewa itu, sesempurna apa pun, tetap saja absurd. Dari situ kemudian *detach*, lepas dari pemujaan yang sangat *immortal*. Kemudian idolasi terhadap sesama manusia menjadi sesuatu yang luar biasa.

Representasi dalam karya-karya sastra yang membahas itu apa saja?

Misalnya Homer yang menulis karya berjudul *The Iliad*. Secara kultural, Iliad itu diciptakan oleh Homer pada suatu masa ketika jatuhnya peradaban Mycenaean. Peradaban itu jatuh dan sering disebut sebagai *dark age of the ancient*. Nah, dalam masyarakat yang seperti itu kan kita membutuhkan proyeksi. Agar masyarakat tetap menjadi sebuah entitas yang utuh.

Dengan latar belakang perang, yang kita butuhkan adalah sosok-sosok yang membutuhkan keagungan fisik dan keberanian yang luar biasa. Ada Achilles, ada Ulysses. Itu kan mereka mempunyai benang merah pada sosok fisik yang luar biasa. Bisa mengatasi tekanan yang luar biasa. Dan yang terpenting mereka mempunyai keberanian.

Mentalitas itulah sangat penting untuk melakukan apa pun sampai tujuan mereka tercapai. Yang terpenting pula mereka melakukan itu bukan untuk diri sendiri, melainkan untuk orang banyak. Dalam Yunani klasik, ide atau pemikiran tentang hero itu seperti itu. Walaupun Achilles atau Ulysses itu berbeda, namun atribut yang dibawa itu sama.

Bagaimana dengan era Romawi? Adakah kesamaan atau justru terdapat keberlanjutan dari era Yunani?

Ketika berpindah ke Romawi itu berbeda kisah lagi. Karena secara kultural, masyarakat Yunani dan Romawi itu dua hal yang sangat berbeda. Romawi itu kan mempunyai “kecemburuan” terhadap Yunani. Tapi mereka pada perjalanannya tidak bisa menyamai Yunani.

Sekitar satu abad sebelum masehi ada kaisar bernama Agustinus. Dia adalah kaisar yang luar biasa. Salah satu kaisar yang ber-



Relasi antarindividu berarti bersifat vertikal, ya? Ada semaca posisi hierarkis.

Loyalitasnya kepada raja. Yang menarik, misalnya, Beowulf. Pada tahun sekitar 700-800 masehi. Kisah ini termasuk generasi awal di dalam tradisi Anglo-Saxon. Walaupun ia ditulis oleh Christian Monks, namun yang berkuasa pada waktu itu kan suku-suku Jermanik. Walau berlatar belakang Anglo-Saxon, tapi konsep kepahlawanan yang dibangun itu konsep kepahlawanan Jermanik. Orang yang punya keberanian luar biasa, *servng the country, againts all odds*, tapi ketika tugasnya telah selesai dia akan kembali ke rajanya. Konsepnya seperti itu.

Nanti zaman Pertengahan, konsep kepahlawanannya akan berbeda lagi. Kan zaman Pertengahan itu sangat *christian*. Dalam artian, pemikiran Kristen itu sangat mendominasi pada semua aspek kehidupan. Yang paling kentara itu King Arthur. Zaman Pertengahan itu kan sistem pemerintahannya feodalisme. Sistem feodalisme atau ikatan feodalistik ini mengakomodir loyalitas antara para kesatria dan atasannya.

Mereka berjuang mati-matian untuk menunjukkan loyalitasnya kepada atasan. Yang menarik, di zaman Pertengahan, elemen kepahlawanan yang disematkan adalah *servng the church*. Kalau kita melihat semua kesatria King Arthur itu semuanya adalah pemeluk Kristen. Makanya banyak narasi mereka menyebarkan Kristen.

Saya kira periode berikutnya akan berbeda pula. Kan bergantung pada zaman. Bagaimana di masa Revolusi Industri awal, Pak?

Pada era Revolusi Industri jelas berbeda lagi. Jadi, ketika kaum feodal jatuh, dan yang muncul kaum menengah baru, maka konsep kepahlawannya berbeda lagi.

Sebentar, Pak. Mungkin ada diskontinuitas sebelum masuk transisi ini. Bagaimana dengan konsep kepahlawanan di era Kegelapan? Saya kira ada pergeseran yang cukup kentara, yakni masyarakat bisa memahlawanankan mereka dari kalangan orang biasa. Contoh Robin Hood itu bagaimana?

Iya, ada memang. Pada abad ke-12 atau 13, di zaman Kegelapan, ya. Dan itu masih bertahan sampai sekarang. Konsepnya. Istilahnya itu *poor boy*. Orang yang bukan siapa-siapa. Kalau di *fairytale* begini. Orang kampung atau orang desa yang melakukan tindakan luar biasa dan dia menikah dengan seorang putri. Alur ceritanya seperti itu. Variasinya kan bisa bermacam-macam. Kalau di Inggris disebut sebagai *Boots*. Istilah ini merujuk pada *common people*.

Mode kepahlawanannya berbeda dengan kalangan atas. Dia datang dari latar belakang biasa, melakukan tindakan yang luar biasa, dan kemudian mendapatkan pengakuan. Dan identik mendapatkan *princess*. Kalau penulis ceritanya sangat "kejam" ya dia tidak menikahkan *poor boy* itu dengan

sar di waktu itu. Kemudian beberapa ratus setelah dia ada *Pax Romana*. *Pax Romana* itu adalah sebuah masa damai selama dua ratus tahun. Mereka kemudian membuat narasi sendiri mengenai apa yang disebut sebagai pahlawan.

Kalau Yunani kuna mempunyai Homer, Romawi punya Virgil (Publius Vergilius Maro). Virgil itu seorang penyair dan penulis di masa Romawi. Dia menciptakan *Aenid*. Saingannya Iliad itu *Aenid*. Di sini kita sebenarnya bisa melihat bahwa Romawi kuna itu *try to compete* dengan Yunani.

Aenid ini tugasnya adalah menemukan Roma atau tempat perlindungan bagi orang-orang Troya. Masyarakat Romawi itu berbeda secara kultural dengan masyarakat Yunani. Masyarakat Romawi itu agrikultural, simpel. Maka dari itu filsafat pertama di Romawi kuna itu kan *Stoicism*. Sebab etos hidup para petani dengan bekerja keras itu cocok dengan *Stoicism*.

Karenanya, hero seperti Aenias itu walau beberapa hal sama dengan hero di masa Yunani,

namun pada dasarnya mempunyai elemen yang berbeda. Yang paling nyata itu adalah Pieta atau *devotion to duty*, baik untuk keluarga, untuk Tuhan, ataupun untuk masyarakat. Pieta itu akan mengorbankan apa pun karena terpenting kewajiban itu terpenuhi. Kalau di Yunani etos heroismenya bernama *arete* atau keberanian prajurit/atlet dan memiliki tekad baja.

Berarti cerita-cerita kepahlawanan di era Romawi ini sangat manusia-sentris?

Iya, justru sangat manusiawi. Kan dewa-dewa Romawi itu sebenarnya merupakan dewa-dewa Yunani yang dinamai dengan nama baru. Namun, fokus keduanya berbeda. Kalau Yunani itu berfokus pada pemikiran, sementara Romawi lebih pada hal-hal yang nyata (*tangible*).

Ketika Romawi runtuh, dijajah oleh suku-suku Jermanik (*Germanic*), ide-ide kepahlawanan yang dibuat itu ya berbeda lagi. Suku Jermanik itu sangat dekat dengan pemerintahan yang sangat terpusat. Maka kualitas hero yang dipilih adalah *servng the country*. *Warrior* gitu.

princess. Tapi menikah dengan *prince* yang lain. Namun, pada akhirnya pernikahan itu tidak bertahan lama.

Pola seperti ini kan akhirnya menjadi tulang punggung dari novel-novel. Itu kan yang sering diambil oleh orang-orang beraliran romantisisme. Salah satu ide romantisisme ini kan mengalir folklore, cerita-cerita legenda begitu. Cirinya aliran ini kan *bigger than life*. Seperti novelnya Dickens itu kan seperti itu. Pola di dalam novel itu dasarnya adalah orang biasa yang kemudian menaiki tangga sosial. Kemudian dia menjadi *somebody*.

Apakah konstruksi kepahlawanan yang tadi dikatakan romantis itu sama antara di Eropa dan Amerika Serikat?

Jelas berbeda. Di Amerika punya ciri khasnya tersendiri. Sebab latar belakang sosial antara Amerika dan Eropa itu kan berbeda. Eropa dengan feodalisme dan aristokrasi, sedangkan Amerika sebagai *land of freedom*. Yang disebut pahlawan di Amerika itu bukan dari kalangan atas, melainkan dari seseorang yang biasa. Koboï kan konsepnya seperti itu.

Akarnya tetap dari Eropa. Namun, Amerika punya warna sendiri. Soal orang biasa yang menaiki tangga sosial ini sebenarnya menjadi alur-alur novel modern. Sampai kemudian nanti muncul realisme. Dan lagi-lagi pada naturalisme. Di mana orang tidak lagi berbicara kata pahlawan. Namun, dalam konsep realisme dan naturalisme, pahlawan dianggap begitu tragis. Siapa sih pahlawan? Dia melakukan apa dan buat siapa? Kalau kita kembali ke pahlawan secara klasik, sebagai sesuatu yang tadi sudah disebut, maka ini tidak akan berlaku di novel-novel realis dan apalagi naturalis. Karena *scope* novel realis dan naturalis ini lebih kecil. Tapi lebih nyata.

Orang-orang biasa dengan segala kekurangannya, dengan segala permasalahannya, antara sukses atau mati, itu kan kredonya realis semacam itu. Walaupun Dickens sering disebut sebagai realis, menurut saya tidak seperti itu. Karena dia masih mengidealkan sesuatu. Bahwa yang berbuat baik harus mendapat jasa. Tapi kan realis itu tidak. Apalagi naturalis. Lebih kejam lagi memperlakukan hidup ini. Itu kenapa sebagian besar naturalis itu atheis. Dia mempercayai hukum alam. Sebagai *natural-law*.

Kelihatannya naturalisme ini sesuatu yang sudah terberi. Alias tidak dapat diubah karena sudah dari sananya memang begitu. Nihilis, ya? Ada dua hal pokok yang tidak dihindari dalam hal ini. Pertama soal *heredity*. Kamu lahir dari siapa dan mewaris gen seperti apa. Kemudian yang kedua soal *environment*. Maka dari itu, di dalam novel-novel naturalis, orang sebaik apa pun, bisa saja dibunuh tanpa hal apa sebabnya. Salah satu latar belakang dari naturalisme ini kan Darwinisme.

Kalau di Amerika itu yang terlihat soal ini

adalah Stephen Crane. Dia tidak terlibat langsung dalam perang sipil Amerika. Tapi penggambarannya tentang kengerian perang itu begitu nyata. Karyanya *The Red Badge of Courage* (1895) benar-benar menggambarkan boroknya *civil war*. Lebih dari realis. Sangat naturalis. Demikian pula dengan pemikiran darwinisme yang dia sampaikan lewat novel itu. Novel itu pada akhirnya berkesimpulan bahwa manusia itu saling membunuh. Apa pun alasannya saling membunuh.

Berarti terkesan sangat pesimis?

Realitas kan menggambarkan *life as it is*. Tapi salah satu ciri realis itu kan kadang-kadang masih ada harapan di akhir cerita. Sedangkan kalau romantisisme itu lebih pada *how to idealize life* atau *present life as it should be*. Jadi, menampilkan hidup seperti seharusnya seperti ini. Kalau realis tidak.

Sementara naturalis itu sering disebut sebagai *the dark side of realism*. Sisi gelap yang sering ditutupi oleh kaum realis. Masih ada sesuatu yang boleh diungkapkan dan mana yang tidak boleh diungkapkan. Contohnya seperti *Maggie: A Girl of the Streets* (1893), karya Stephen Crane awal. Itu tidak punya pandangan moral sama sekali.

Seseorang yang kemudian datang dari keluarga *broken home*, hidupnya berantakan, dan akhirnya mati. Apa *moral story*-nya gitu lho? Tapi kan naturalis mengatakan ya hidup itu seperti itu. Dan itulah yang terjadi. *Life does not need any heroes*.

Naturalis ini paling subur berarti di Amerika?

Iya. Tapi di Eropalah yang memulai atau yang menandai. Tapi suburnya di Amerika. Contoh lainnya karya Theodore Dreiser berjudul *An American Tragedy* (1925). Sangat naturalis. Membuat orang bertanya-tanya: *Iha iki ki ngopo?* Namun, yang paling perlu dicatat, aliran naturalisme ini umurnya pendek. Soalnya sangat biner. Meski itu nyata. Walau kita menghindari kecenderungan naturalistik ini sebenarnya kita mencari titik aman itu lho.

Kok serasa naturalis ini nihilis. Jadi teringat Friedrich Nietzsche.

Memang naturalis ini nihilis. Walaupun latar belakang filsafatnya berbeda, namun tetap ada kemiripan. Bagaimana kita menyangkan alam semesta ini tidak peduli dengan kita. Makanya *The Myth of Sisyphus* karangan Albert Camus kan memang jauh dari gelap dari naturalis. Kalau di naturalis ini masih ada, meski tipis, *high chance*. Dengan nasib juga. Dengan *fate* juga orang berputar atau membalik nasibnya. Tapi nihilis kan tidak. Seperti mitos sisifus. Tahu, kan?

Yang ceritanya dalam mitologi Yunani dia dikutuk selama-lamanya untuk mendorong batu karang ke puncak gunung? Sebuah kesia-siaan. Tapi bukan masalah sia-sianya yang sebenarnya bikin sakit itu. Tapi Camus menga-

takan bahwa “ya itulah yang memang harus dilakukan” walaupun sia-sia. Kamu tidak bisa lari dari kesia-siaan ini. Dan dengan mendorong batu ke atas dan jatuh lagi, *that's the most thing that you can do. And by doing that actually you do your duty in the world*. Kalau dalam nihilis, tidak bisa larinya itu lho.

Kalau eksistensialis kan masih optimis. Karena *there is no value*, tidak ada *purpose*, tidak tujuan yang direncanakan dari dunia ini, maka kamu bisa menciptakan *value* kamu sendiri. Kamu bisa eksis dengan itu. Artinya itu kan optimis. Tapi kan nihilis tidak.

Kita coba menjajaki masalah pahlawan ini ke ranah industri, Pak. Bagaimana kecenderungan selama ini?

Sebenarnya, kalau sekarang, episentrum dari hero atau pahlawan ini kan dari Hollywood.

Studi kasusnya seperti film Rambo itu ya?

Aku pernah menulis itu sewaktu S2. Rambo itu kan hampir seperti yang sudah aku ceritakan di awal, yakni kita menciptakan sebuah ide atau sebuah figur-fiksional untuk mengatasi sesuatu. Rambo itu lebih dekat dengan poisisi *feeling of defeated*. Karena Amerika itu kan secara *de facto* kalah di perang Vietnam.

Melalui figur itu Amerika sebenarnya mempunyai mental-kultural di mana mereka itu selalu *regeneration through violence* dari Slothkin. Dan Rambo itu seperti itu. Kekalahan perang Vietnam memerlukan sublimasi. Dan sublimasinya melalui film. Sublimasi itu agar mereka tetap merawat “*we are superior*” walau hanya di dalam film.

Berarti pahlawan itu bisa dikatakan bersifat administratif. Dia diakui karena kekuasaan tertentu?

Iya. Seseorang bisa mendapatkan gelar pahlawan, diberikan gelar formal. Kalau dalam sastra itu kan lebih pada atribut kepada karakter. Tapi tidak berarti pengakuan administratif seseorang. Itu dua hal yang berbeda.

Semakin ke sini, pada anak-anak zaman sekarang, konsep kepahlawanan itu menjadi kabur. Karena yang namanya pahlawan itu tetap sesuatu yang berubah. Berbuat sesuatu untuk orang lain. Ini yang tetap ada. Nah, anak-anak sekarang itu sudah membedakan antara siapa pahlawanmu dan siapa idolamu. Itu dua hal yang berbeda.

Misalnya, apakah kita bisa menyebut penyanyi atau atlet terkenal sebagai pahlawan? Karena kalau ukurannya adalah *safelessness* untuk orang lain, maka mereka tidak bisa. Antara seseorang yang kita kagumi dan seseorang yang berjasa itu kan dua hal yang berbeda. Tapi dalam perjalanannya menjadi *blur*.

Pahlawan itu melakukan sesuatu tidak untuk dirinya sendiri. ■

Mencari Pahlawan di Balik Sosok Punakawan

Teater Perdikan mementaskan naskah Papat Petruk Lima Sableng karya Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dengan disutradarai oleh Jujuk Prabowo. Mengisahkan perjumpaan Jawa dan Islam hingga masalah perseteruan politik nasional.

Oleh RONY K. PRATAMA

Jemek Supardi membuka babak pertama dengan berpantomim. Wajahnya menghadap ke atas, kedua tangannya menarik sesuatu. Ekspresinya menandakan sedang mencari suatu hal dari langit. Sesekali berhenti seraya tengak-tengok, lalu melanjutkan pencariannya. Nyaris tali di tangannya ia tinggalkan meski dorongan hendak meraih sesuatu masih terus dilakoni.

Beberapa saat kemudian, seseorang celingukan dari belakang Jemek. Orang itu menghampirinya dan terjadilah semacam saling merespons gerakan. Ternyata orang itu Gareng. Jemek terdiam sesaat setelah Gareng tengadah ke langit. Bak orang berdoa, Gareng ternyata melakukan gerakan takbiratul ihram. Kedua tangan dengan ujung jari agak tinggi ia angkat sampai posisinya di depan telinga.

Lalu tangannya bersidekap: telapak tangan kanan berada di atas dan jemarinya menggenggam pergelangan tangan kiri. Jemek mengelilingi Gareng. Di kepalanya barangkali menggumam: sedang apa ia? Pelan-pelan Jemek menjauh dan meninggalkan panggung.

Adegan pembuka pementasan Teater Perdikan dengan judul naskah Papat Petruk Lima Sableng karya Cak Nun di Pendopo Rumah Maiyah, Kadipiro, Sabtu malam ini seperti memberitahukan titik mula



persinggungan antara Jawa dan Islam. Jemek mewakili Jawa dengan upaya pencarian esoteris, sedangkan Gareng merepresentasikan Islam melalui gerakan shalat. Jawa dan Islam saling mengisi. Setidaknya

”

Adegan pembuka pementasan dengan judul naskah Papat Petruk Lima Sableng seperti memberitahukan titik mula persinggungan Jawa dan Islam.

terlihat langgam ketubuhan di antara kedua pemain.

Saya memperoleh afirmasi itu setelah tokoh Bagong masuk. Ia muncul dengan sinisme ucapan, “Pengaruh Jawa ke Islam atau sebaliknya itu infiltrasi?” Gareng segera menyahut bahwa orang Jawa dan orang Islam ibarat tumbu ketemu tutup. Saling melengkapi.

Saudara sepunakawan itu saling beradu mulut. Dari bahasan Islam bukan penanda individu, melainkan simbolisme nilai hingga perebutan klaim identitas “saya ini orang Jawa tapi Islam, saya ini orang Islam tapi Jawa” terbarbar cair.

Pembahasan mungkin terasa berat, misalnya, “sebelum orang Jawa mengenal Islam mereka sudah mengenal Sang Hyang Wenang dan Sang Hyang Wening” tak dibarengi dengan senggakan, sehingga seakan-akan ketokohan Gareng dan Bagong yang jenaka hilang sama sekali.

Padahal, percakapan banyol mereka dapat meminimalisir kesan sukar sebuah topik. Namun, jika kita sejenak bersabar, kelucuan “kontekstual” segera muncul di akhir adegan pertama. “...pakai handsanitizer dan masker alias tadah iler.” Gerrrrr....

Petruk Kok Paduka, Sunan Kok Sableng Rombongan para cantrik pimpinan Paduka Petruk memasuki panggung. Paduka Petruk berposisi di tengah bawahannya. Di sebelah mereka



ISTIMEWA

para santri di bawah asuhan Sunan Sableng sama-sama masuk. Sunan Sableng berada di ujung paling belakang rombongan. Musik Kanjeng Rasul dimainkan Kiai Kanjeng mengiringi kedua rombongan sampai dua pimpinan berdiri tegak, sedangkan tiap rombongan duduk lesehan saling berhadapan.

Adegan kedua ini menceritakan kunjungan Paduka Petruk beserta rombongan ke Sunan Sableng berikut para santrinya. “Anak-anakku para cantrik sekalian, kita sedang sowan menghadap Al-Mukarram Sunan Sableng. Ayo semuanya ngapurancang sembah bekti kepada beliau,” perintah Paduka Petruk.

Mendengar ucapan kerendahhatian itu Sunan Sableng takzim kepadanya. Ia memerintahkan para santrinya juga melakukan penghormatan serupa. “Kepada yang merendah, kita harus lebih merendah. Kepada yang bersembah bekti dari dalam jiwa kalian bukakan jagat keikhlasan dan penerimaan sejati,” ucap Sunan Sableng.

Saling menghormati tak berarti berbungkuk-bungkuk, berformalia. Di tengah basa-basi perkenalan,

seraya saling memuji, kelucuan tetap tak terhindarkan.

“Sesunan-sunan saya, tetaplah Sableng.”
 “Sesableng-sableng panjenengan, tetaplah Sunan. Bahkan semakin sableng, semakin Sunan.”
 “Semakin Sunan, semakin Sableng.”
 “Kalau bukan Sunan, pasti tidak Sableng. Kalau tidak Sableng, pasti bukan Sunan,” komentar Paduka Petruk seraya terkekeh.

Tiap dialog Paduka Petruk dan para cantriknya menandakan kadar kepintaran mereka. Sekalipun mempunyai kompetensi itu, mereka hendak ngangsu kawruh kepada

▲
 PEMENTASAN
 NASKAH PETRUK
 PAPAT LIMA
 SABLENG TERGELAR
 DI PENDOPO
 RUMAH MAIYAH,
 KADIPIRO

Sunan Sableng. “Maka tujuan kami ke sini tidak lain adalah untuk belajar, untuk berguru”.

Sunan Sableng menanyakan kepada mereka perihal apa dan bagaimana pelajaran yang hendak dipelajari. Ia mewedarkan sejumlah motif: orang pintar, kuat dan hebat, sakti dan waskita, baik, beriman dan bertakwa, teguh dan istikamah, kaya, berkuasa, hingga orang saleh.

Para cantrik Paduka Petruk menuturkan pelbagai alasan. Tiap alasan segera mendapatkan komentar dari Sunan Sableng. Sesekali Paduka Petruk menyahut, mengomentari masing-masing alasan secara sinis. Alasan cantrik keempat ia komentari. Cantrik itu ingin menjadi orang yang teguh dan istikamah.

“Teguh berbuat zalim dan istiqomah berkuasa terus-menerus, sampai istri, anak, besan, menantu, dan cucu-cucu?” gugat Paduka Petruk kepada cantriknya. Komentar itu segera disahut cantriknya. Jawaban cerdas, “Tidak demikian karena saya adalah cantriknya Paduka Petruk Sang Punakawan,” terujar retorik. Tak mau kalah, bosnya

”

Kepada yang merendah,
 kita harus lebih merendah.
 Kepada yang bersembah
 bekti dari dalam jiwa kalian
 bukakan jagat keikhlasan dan
 penerimaan sejati.

itu memberondong pertanyaan bak seorang profesor kepada mahasiswa, “Kalau gitu, hujjah-mu apa. Reasoning-mu. Landasan berpikirmu”.

Karakter Paduka Petruk yang diperankan oleh Joko Kamto ini sangat kuat. Perwakannya yang atletis, tegap, tegas, dan lentur segemulai kenakalan perangai Petruk berhasil dimainkan. Demikian pula dengan Seteng, pemeran Sunan Sableng, dengan tipe vokalnya yang khas itu sedemikian klop mewakili kesepuhan orang alim nan dihormati. Bahkan suara berdehamnya pun memberikan efek wibawa. Sudah berwibawa, bersahaja lagi.

Tak seperti orang alim masa kini yang menjual imaji “surga” dan “neraka”, Sunan Sableng dalam pementasan ini justru tak tanggung-tanggung melakukan otokritik. Ia mengkritik kecenderungan santrinya yang terlalu sibuk dengan tahfiz Qur’an sehingga tertinggal dalam urusan negara dan kemasyarakatan.

Barangkali tepat kritikan itu bila dialamatkan kepada santri tradisional. Akan tetapi, meleset jika ditujukan kepada santri moderat. Yang terakhir ini belakangan malah rajin bermain bola politik di kancah negara. Jangan-jangan masalah ini bukan tepat atau meleset, melainkan kritikan itu sengaja dituturkan secara implisit. Semacam kritik terselubung.

Kritikan Sunan Sableng, kalau begitu, dapat dibaca secara terbalik. Apa yang dikatakan bisa bermakna sebaliknya. Atau malah mengandung satire. Suatu sindiran dalam ungkapan sinis. Bisa pula sebuah pasemon, di Jawa namanya sanepo, suatu ungkapan atau kalimat yang bermaksud tertentu. Masalahnya, makna di balik pasemon ini tak ada yang mampu menerka kecuali sang penutur. Orang lain sekadar menduga-duga.

Di luar itu, Paduka Petruk meminta kepada Sunan Sableng. Ia mohon agar Sunan Sableng mempertimbangkan satu hal. “Kalau keadaan zaman terus membeku, kalau perubahan tak bisa dilaksanakan karena kejumudan, maka saya diperintahkan oleh Romo Semar meloncat ke istana dan menduduki singgasana. Khayangan harus dibangun kembali agar bumi sembuh dari wabah-wabah zaman yang menguasai dan menindihnya”.



CAKNUN.COM

LAKON
PEMENTASAN
PAPAT PETRUK
LIMA SABLENG
TEATER PERDIKAN

Permintaan itu tak dijawab. Tanpa meninggalkan jawaban, Sunan Sableng mengajak anak, cucu, dan santri-santrinya berdoa. Baik santri maupun cantrik sama-sama duduk dengan adegan simbolis tangan memegang kepala, perut, dan seterusnya secara kolosal.

Sunan Sableng mengucapkan doa:

Wujudku cahaya mewujud
Sejatiku maujud Nur Muhammad
Terkunci rapat dari lawwamah
Tertutup ketat dari ammarah
Terpelihara dari jahalah
Tergembok dari dhalalah
Subhanallahu Allahu Akbar
Subhanallahu Allahu Akbar
Subhanallahu Allahu Akbar

Tanganku menggenggam kunci
pembuka langit dan bumi
Terkelupas tabir wajahku oleh
cahaya mentajalli
Pergelangan tanganku keramat Ali
Melingkar di jariku cincin Sulaiman
Memancar dari sukma matahari
wajah Yusuf
kalung leherku kunci pembuka
rahasia Muhammad
Subhanallahu Allahu Akbar
Subhanallahu Allahu Akbar
Subhanallahu Allahu Akbar

”

Kritikan Sunan Sableng, kalau begitu, dapat dibaca secara terbalik. Apa yang dikatakan bisa bermakna sebaliknya. Atau malah mengandung satire.

Herman Akan Membangun Bangunan Kokoh UNY

Prof. Herman Dwi Sujono, M.Sc., M.T., Ph.D. mengibaratkan UNY akan dibangun menjadi sebuah bangunan kokoh. Cita-cita kita mewujudkan UNY sebagai universitas kependidikan kelas dunia. Oleh karena itu, dibutuhkan visi, misi, dan tujuan yang dibangun dengan pilar-pilar kokoh. Pilar-pilar inilah yang menjadi program Herman membangun UNY.

Oleh RONY K. PRATAMA

Pilar tersebut ada tujuh yang mana mencakup tujuh program. Nantinya, setiap pilar dapat dijabarkan menjadi banyak sisi, yaitu total 67 program. Pilar-pilar tersebut akan diimplementasikan dengan kualitas yang unggul, kreatif, dan inovatif dilandasi dengan nilai-nilai ketakwaannya, kemandirian, dan kecendekiaan.

Hal inilah yang disampaikan Prof. Herman Dwi Sujono, M.Sc., M.T., Ph.D. sebagai Bakal Calon Rektor UNY Periode 2021-2025 dalam dokumen visi, misi, dan program kerjanya. Berikut 67 program tersebut dirangkum oleh Pewara Dinamika.

Tujuh Bidang

Di bidang pendidikan, lima dari sekian program yang ingin diwujudkan antara lain penyederhanaan program dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mengoptimalkan online dan blended learning, mengembangkan sistem credit transfer, perluasan akses pendidikan melalui MOOC, serta kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Di bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat, lima dari sekian program di antaranya mendorong hilirisasi hasil penelitian, memfasilitasi dosen untuk mendapatkan hibah, memfasilitasi penulisan artikel jurnal internasional, meningkatkan kualitas penelitian dosen, dan mendorong dosen untuk kerja sama penelitian.

Di bidang kemahasiswaan, lima dari sekian program antara lain mengoptimalkan potensi



PRASETYO / HUMAS

mahasiswa, uji sertifikasi mahasiswa, mengoptimalkan kegiatan kemahasiswaan di tingkat pusat, membekali mahasiswa wirausaha dan merintis startup, serta memberdayakan organisasi kemahasiswaan.

Pada bidang sistem informasi, lima dari sekian program di antaranya mengembangkan sistem informasi terpadu, mengembangkan sistem berbasis teknologi informasi (TI), mengoptimalkan pengembangan sistem bimbingan tugas akhir, mengoptimalkan layanan berbasis IT, serta menyediakan sistem pengelolaan pembelajaran learning management system (LMS).

Melalui bidang kerja sama menuju world class university,

lima dari sekian program antara lain meningkatkan kerja sama program double/joint degree dan student exchange, membangun jejaring komunitas internasional, mengembangkan kerja sama joint research, mendorong visiting professor, serta meningkatkan jejaring komunitas/asosiasi profesi.

Pada bidang manajemen, lima dari sekian program yaitu menata sistem, perencanaan hingga evaluasi kinerja yang didukung data mutakhir dan valid, meningkatkan kualitas administrasi tatausaha, mengoptimalkan fungsi website, serta mengoptimalkan sistem penjaminan mutu.

Terakhir, di bidang sumber daya manusia, lima dari sekian program antara lain mendorong dan memfasilitasi dosen naik jabatan ke guru besar, memfasilitasi dosen studi lanjut doktor S3, meningkatkan kompetensi TI, memfasilitasi dosen dan tenaga pendidik upgrade kompetensi, serta mendorong dosen ikut seminar.

Dekan Fakultas Teknik (FT) UNY Prof. Herman Dwi Surjono, M.Sc., M.T., Ph.D. adalah dosen berprestasi kelompok Guru Besar "Parama Dwija Tama" dalam Dies Natalis Ke-56 UNY pada 18 Mei 2020. Dilansir dari uny.ac.id, penghargaan dosen berprestasi ini bertujuan memberikan semangat dan inspirasi kepada para dosen dalam pemenuhan kewajiban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta meningkatkan produktivitas perguruan tinggi. Komponen penilaian kinerja dosen berprestasi mencakup karya prestasi unggul dan karya Tri Dharma Perguruan Tinggi. ■

BAKAL CALON REKTOR UNY PERIODE 2021-2025 PROF. HERMAN DWI SUJONO, M.SC., M.T., PH.D.



Pilar-pilar tersebut (program kerja) akan diimplementasikan dengan kualitas yang unggul, kreatif, dan inovatif.

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



DOK. HUMAS FT

AIRPURIFIER DRONE ATASI UDARA TERCEMAR

SEKELOMPOK MAHASISWA FAKULTAS MIPA UNY MEMPUNYAI GAGASAN UNTUK MEMBUAT SUATU MODUL ATAU ALAT YANG DAPAT MENYARING UDARA SEHINGGA DAPAT MENGURANGI PENCEMARAN UDARA SETIAP HARINYA. Mereka adalah Fitri Nurhidayati (Pendidikan Fisika), Ag. Sangga Buana (Fisika) dan Fatcul Solikhan (Pendidikan Kimia).

Menurut Fitri, alat yang dinamai Air Purifier Drone ini dapat diterbangkan ke tempat-tempat yang memiliki tingkat polusi udara tinggi dan dapat dikendalikan dengan remote control sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas.

"Ini merupakan inovasi untuk mengurangi polusi udara. Karena berdasarkan penelitian WHO,

negara dengan polusi udara tinggi justru dapat memperparah dan meningkatkan resiko virus Corona," kata Fitri.

Sangga Buana menambahkan bahwa dalam drone ini dilengkapi dengan adsorben yaitu zat padat yang dapat menyerap partikel fluida dalam suatu proses adsorpsi yang bersifat spesifik dan terbuat dari bahan-bahan yang berpori. Adsorben yang digunakan dalam tahapan ini adalah jenis adsorben fly ash. Untuk meningkatkan performa, adsorben fly ash diaktifkan dengan cara direfluks larutan H₂SO₄ 3% untuk membersihkan permukaan pori dari senyawa pengotor yang dapat mengganggu penyerapan emisi gas buang. Fly ash dicuci dengan aquades sampai netral dan dikeringkan. Selanjutnya,

dilakukan pemanasan fly ash dengan tujuan menguapkan air yang terperangkap dalam pori-pori sehingga luas permukaannya bertambah.

Fatcul menjelaskan teknologi dalam drone ini adalah DT-Sense Carbon Monoxide Sensor, sebuah modul sensor berbasis MQ-7 yaitu sensor yang bereaksi terhadap kadar gas karbon monoksida dalam udara. Juga ada superkapasitor dan adsorben. Drone juga dikembangkan menggunakan sensor karbon monoksida dalam perakitannya. Selain itu, perakitan drone juga dilakukan pada air purifier yang telah dibuat. Pemasangan air purifier disesuaikan pada rancangan sisi atas badan drone.

Perakitan alat dimulai dari memasang frame karbon.

Lalu, memasang brussless pada keempat sisi motor drone sekaligus menyesuaikan Electronic Speed Control (ESC) pada motor dan memasangnya. Kemudian, meghubungkan setiap ESC ke flight control. Buzzer dan receiver dipasang. Frame drone ditingkatkan menjadi 2 tingkat. Modul MQ-7 dan superkapasitor dipasang, juga fan exhaust/kotak air purifier yang dilengkapi adsorben, serta memasang propler pada motor brussless. Drone sudah bisa diujicoba.

Karya ini berhasil meraih dana Dikti dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Karya Cipta dan lolos seleksi Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2020 yang akan dilaksanakan Rabu (25/11) hingga Sabtu (28/11) secara daring. DEDY



DOK. HUMAS UNY



DUA DOSEN FAKULTAS TEKNIK UNY KIBARKAN MERAH-PUTIH DI TIRT 2020 TAIWAN

PERKEMBANGAN INDUSTRI 4.0 SEMAKIN SANTER TERDENGAR DI ERA PANDEMI COVID-19. PUN DENGAN TURUNAN DARI PRODUK ITU BERUPA ROBOTIC, INTERNET OF THINGS, DAN AI (KECERDASAN BUATAN). Rupaya ide ini diadopsi sebagai tema Intelligent Mechanical Competition yang dikemas dalam ajang Top International Robotics Tournament (TIRT) 2020 di Taoyuan Taiwan, Sabtu (21/11). TIRT merupakan annual event yang diikuti beberapa negara. Jenis lombanya bermacam-macam, mulai robot AI, racing drone, hingga robot battle dari berbagai tingkat.

Muslikhin dan Ahmad Awaluddin Baiti, dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika dan Informatika UNY berpartisipasi dalam event ini, juga berkolaborasi dengan Dwi Sudarno Putra, dosen Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang mewakili tim

Indonesia. Mereka bertiga tengah menempuh studi S3 di Southern Taiwan University of Science and Technology, Taiwan.

Pada event ini, semua komponen pendukung disediakan oleh panitia melalui vendor CageBot termasuk mikrokontroler dan sensor-sensornya. Namun demikian, beberapa pengembangan dibolehkan, misalnya jika hendak meng-custom dengan 3D printing atau sekadar menggunakan laser cutting/CNC. Sehingga dalam proses kompetisi ini, persiapan ide dan dasar programing menentukan.

"Berkait dengan ide, sejak awal boleh dikatakan tidak sengaja mengikuti TIRT2020 ini. Bermula dari tawaran Prof. Roger Li, beliau membujuk bahwa riset yang saya geluti tentang deep learning (bagian dari AI) inline dengan tema TIRT2020. Namun, saat itu ide belum terlintas sebab menggabungkan artificial

intelligence (AI) dengan Covid-19 adalah ide yang bagus dan perlu pendekatan empiris. Hampir dua minggu akhirnya ide terlintas, yaitu tentang karantina," tutur Muslikhin.

Tim mempelajari beberapa sumber tentang proses karantina dan pada satu kesimpulan bahwa karantina membawa efek psikis serta bosan terhadap menu makanan tertentu. Penggunaan aplikasi pesan online tidak memungkinkan karena pasien dilarang kontak dengan kurir. Tidak hanya itu, penularan dari sesama pasien karantina dan paramedis sering diberitakan. Ide menggabungkan toko online, AI, robotic arm, dan Automatic Guided Vehicle (AGV) akan menjawab problem bosan terhadap menu makan saat karantina.

Ide tersebut membawa konsekuensi bahwa sistem yang dibangun cukup komprehensif, untuk itu beberapa peralatan

diperlukan. Tim mencoba menggunakan program MATLAB, PHP 7, MySQLi, Python, dan Arduino IDE dalam wujud QUAiBOT (Quarantine AI+Robot). Di sisi toko offline, proses pengambilan barang belanjaan secara otomatis tersistem diambilkan oleh robotic arm dan diantar ke kamar pasien menggunakan AGV.

Ide ini diapresiasi dewan juri melalui proses interview dan demonstrasi di lokasi lomba. Pada acara penutupan, Merah Putih menduduki podium pertama. Selain itu, event TIRT2020 ini membuka wawasan bahwa hegemoni tentang Industri 4.0 yang seyogyanya dibarengi dengan edukasi dan penghargaan ide-ide.

"Kami sangat terharu karena mampu mengibarkan dwi-warna lebih tinggi dari bendera lain sekaligus menjadi kado Hari Guru Nasional (25/11)," pungkas Dwi dengan bangga. MUSLIKHIN

MAHASISWA VOKASI TEKNIK MESIN CIPTAKAN ADJUSTABLE 3D PRINTED FACE SHIELD



DOK. HUMAS FT

MAHASISWA VOKASI PRODI TEKNIK MESIN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) BERHASIL MENCIPTAKAN SEBUAH KARYA INOVATIF YAITU ADJUSTABLE 3D PRINTED FACE SHIELD. AWALNYA PARA MAHASISWA VOKASI TEKNIK MESIN INI BERHASIL MEMBUAT SEBUAH ALAT PRINTER 3D SEBAGAI SALAH SATU HASIL KARYA TEKNOLOGI, LALU DARI ALAT TERSEBUT TERCIPTALAH ADJUSTABLE 3D PRINTED FACE SHIELD.

Ide untuk membuat Adjustable 3D Printed Face Shield bermula dari pendidikan vokasi yang mengajukan program kegiatan untuk mahasiswa melalui Program Penguatan Pendidikan Tinggi Vokasi (PPPTV) di mana program ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat. Karena sedang di masa pandemi, maka terciptalah ide untuk membuat Adjustable 3D Printed Face Shield dan ventilator yang baru berupa prototype karena harus melalui uji klinis terlebih dahulu.

“Beberapa keunggulan Adjustable 3D Printed Face Shield ini dibandingkan yang lainnya yaitu lebih nyaman dan fleksibel karena mudah diatur saat digunakan,” ujar Apri Nuryanto sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.

“Selain sudah dibagikan ke beberapa rumah sakit dan puskesmas, Adjustable 3D Printed Face Shield yang dibuat para mahasiswa di awal masa pandemi ini sebagian sudah dijual secara online oleh mahasiswa dan mendapat respon yang cukup baik dari masyarakat,” tambah Nuryanto.

Adjustable 3D Printed Face Shield ini sendiri diluncurkan pada hari Minggu (15/11) di Hotel Dafam Yogyakarta yang juga dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan UNY. KHAIRANI

KERJA SAMA UNY DAN BANGKA BELITUNG

Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Kegiatan dilaksanakan pada Senin (30/11) di Sleman oleh Kepala Dinas Pendidikan Bangka Belitung Muhammad Soleh dan Plt. Rektor UNY Margana. Kerja sama yang sudah terjalin sejak 2018 tersebut, di antaranya pelaksanaan pendidikan mahasiswa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung jenjang S1 dan S2, pelatihan e-learning bagi guru SMA/SMK, serta peningkatan kualitas dan relevansi pembelajaran di sekolah mitra.

Muhammad Soleh dalam sambutannya berharap agar kerja sama yang telah terjalin dapat berjalan dengan baik dan dapat ditingkatkan. Muhammad Soleh juga berkeinginan agar para mahasiswa yang belajar di UNY dapat selesai tepat waktu dan kembali membangun Bangka Belitung dengan membawa kompetensi yang

peningkatan kompetensi sumber daya manusia khususnya guru di antaranya pelatihan guru menjelang PPG agar tercipta kenyamanan akademik. Plt. Rektor UNY juga mengungkapkan bahwa sebagai salah satu anggota Pertindes dari Kementerian Desa PDTT, UNY melakukan berbagai pemberdayaan dan pembangunan masyarakat desa, baik desa tertinggal maupun mandiri untuk perbaikan desa. Sekaligus menawarkan pada pemerintah Bangka Belitung untuk pengembangan wilayah pedesaannya.

Pemerintah Bangka Belitung dalam kerja samanya dengan UNY telah mengirimkan sebanyak mahasiswa untuk studi S1 dan S2. Ruang lingkup kerja sama yang potensial dijajaki ke depan adalah pendampingan pendirian SKO (Sekolah Kelas Olahraga), pembinaan olahraga prestasi, PPG Dalam Jabatan, peningkatan kompetensi guru SMA dan SMK berbasis kewirausahaan, peningkatan



DOK. HUMAS UNY

baik untuk diimplementasikan di kampung halaman.

Margana menyambut baik tawaran ini karena UNY sedang meningkatkan kerja sama di berbagai bidang. Kerja sama dengan mitra juga akan mendukung kesiapan UNY menjadi PTNBH. Kerja sama

kompetensi kepala sekolah, peningkatan SDM melalui studi lanjut, penempatan PLP dan KKN terintegrasi di Bangka Belitung, serta pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital. Kegiatan diakhiri dengan forum group discussion antara kedua pihak. DEDY

PERSIAPAN PPG BAGI GURU SD DAN SMP KABUPATEN LINGGA

BERTEMPAT DI RUANG SIDANG UTAMA REKTORAT UNY, PELAKSANA TUGAS (PLT.) REKTOR UNY PROF. DR. MARGANA, M.HUM., M.A. MEMBUKA DAN MENYAMPAIKAN SAMBUTAN UNTUK PEMBUKAAN PELATIHAN PERSIAPAN PPG BAGI GURU SD DAN SMP KABUPATEN LINGGA, SENIN PAGI (2/11). Kegiatan ini diberikan kepada para pengajar yang belum memiliki sertifikasi guru secara daring melalui Zoom Meeting. Peserta PPG terdiri dari 24 guru SD dan 16 guru SMP dari Kabupaten Lingga yang memusatkan pelatihan di salah satu hotel di Kabupaten Lingga.

Dalam sambutannya, Margana memberikan kesempatan kepada Dikpora Kabupaten Lingga mengirimkan lulusan SMA untuk diberikan tempat khusus di UNY. Pelaksanaan seleksinya akan dilaksanakan dengan sistem kerja sama sehingga dimungkinkan ada kelas khusus.

Selanjutnya, "Mohon narasumber untuk mengawal dengan betul pelaksanaan PPG ini, baik bagi guru SD maupun SMP. Dengan harapan, ketika mereka sudah masuk dalam program PPG apakah melalui daring maupun luring mereka sudah siap. Demikian juga kepada para peserta, baik guru SD maupun SMP untuk mengikuti secara seksama. Setidaknya ada 4I'S yaitu ibadah, ikhlas, istiqomah, dan keempat adalah insentif kemudian S adalah masuk surga, mudah-mudahan," pinta Margana.

Menurut ketua panitia Dr. Gunadi, M.Pd., tujuan diadakannya pelatihan ini untuk memberikan bekal bagi para guru dalam mengikuti Program PPG Guru. Pelaksanaan Pelatihan Persiapan PPG dilaksanakan pada Senin-Jum'at (2-6/11), sedangkan jumlah jam pembelajaran sebanyak 34 jam.

Acara pembukaan dihadiri secara luring oleh Plt. Rektor, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja Sama, Ketua dan Sekretaris Prodi PPG, serta dosen pengampu diklat. Untuk daring, bergabung dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kabid PTK Disdikpora, dan Kasi PTK Disdikpora, serta seluruh peserta PPG Kabupaten Lingga.

Setelah kegiatan Pembukaan Pelatihan Persiapan PPG bagi Guru SD dan SMP usai, selanjutnya diberikan pembekalan tentang "Pembelajaran Heutagogy" oleh Plt. Rektor UN, dan juga materi Kebijakan Umum PPG Dalam Jabatan oleh Drs. Suyud, M.Pd., selaku Kaprodi PPG. Sedangkan materi lain yang harus diikuti dan lulus meliputi analisis kurikulum, pengenalan LMS, pembahasan konten materi pembelajaran, perancangan tugas HOTS, perancangan skenario pembelajaran dan LKPD, serta penelitian tindakan kelas. sud



PERAN ORANGTUA KPM PKH MENDAMPINGI BELAJAR DI NEW NORMAL

PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH PPS UNY BEKERJA SAMA DENGAN KECAMATAN PANDAK BANTUL MENYELENGGARAKAN SOSIALISASI KEPADA 30 WARGA PANDAK DENGAN TEMA "MODEL PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK KPM MELALUI OPTIMALISASI PERAN ORANGTUA DI ERA NEW NORMAL". Tiga puluh peserta sosialisasi adalah warga Pandak yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan komponen anak sekolah, mulai dari jenjang anak usia dini, sekolah dasar, hingga anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan ini sangat penting dan krusial mengingat banyaknya orangtua belum siap menghadapi kenyataan bahwa anak harus belajar di rumah. Belajar di era pandemi harus menggunakan sarana-prasarana teknologi karena keterbatasan tatap muka. Orangtua dituntut untuk mendampingi anak dalam belajar, menggunakan gadget, software atau aplikasi, dan memberikan semangat kepada anak agar terus mengikuti pelajaran dengan baik.

Acara dilaksanakan di Kecamatan Pandak dengan tetap memperhatikan protokol

dari Kementerian Kesehatan. Materi yang disampaikan kelompok dosen diwakili oleh Dr. Iis Prasetyo, M.M. dan Guru SMK 1 Pandak Yulia Suhartini, S.Pt. Menurut narasumber, saat ini orangtua sebagai madrasah utama harus mampu memberikan dampingan berupa penguasaan teknologi dan pendampingan belajar. Apabila tidak mampu, harus mencari bantuan orang lain agar anak lancar dalam belajar. Tidak kalah pentingnya adalah memberi fasilitas pendukung selama new normal, yakni pulsa dan buku-buku.

Banyak kasus di masyarakat yang terjadi bahwa kecanggihan teknologi menyebabkan anak ketergantungan, percaya terhadap teknologi tanpa memiliki filter, dan kurang menganggap penting ilmu pengetahuan dari orangtua. Selanjutnya, uraian materi dari Yulia memberikan teknis rinci langkah guru bekerja di era pandemi. Guru tetap aktif belajar mempertahankan interaksi tetap lancar meskipun tidak tatap muka. Inti dari pendampingan belajar di era new normal adalah pentingnya kolaborasi antara Tri Sentra Pendidikan agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna. WITONO



UNY JUARA 1 FUN RACE AUTONOMUS SURFACE VEHICLE KKCTBN 2020

TIM MAVIS Mk.I YANG MEWAKILI TIM ROBOTIKA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) dari UKM Rekayasa Teknologi menjadi Juara 1 Fun Race Kategori Autonomus Surface Vehicle (ASV) dan Juara 3 Performa Prototipe Kapal Autonomus Surface Vehicle (ASV) pada Lomba Kontes Kapal Cepat Tak Berawak Nasional (KKCTBN) 2020 dihelat di Malang (5-8/11). Kontes ini diselenggarakan Pusat Prestasi Nasional Kemdikbud RI.

Tim MAVIS Mk.I beranggotakan Yusuf Pradiyarahman, Fariz

Al Mustaqim, Neil Armstrong, Evan Rega Mahendra, Malaindo Lexy Noer Tazuddin, Bagas Dimas Wisnusasono, Tiara Wahyu Nengsi, Larrisa Jestha Mahardhika, Safitri Jualiarti, Muh. Heriyanto, dan Zulio Rama Putra di bawah bimbingan dosen Herlambang Sigit Pramono, M.Cs.

Yusuf Pradiyarahman menceritakan persiapan tim dalam mengikuti KKCTBN 2020 dimulai sejak bulan Oktober 2020 sampai dengan final di bulan November 2020. "Setelah, kami dinyatakan lolos 5 besar



dalam kategori ASV, kemudian tim kami, MAVIS Mk.I, bertolak ke Universitas Muhammadiyah Malang. Sebelum perlombaan dilakukan uji inspeksi dari berat kapal, quality control, kapasitas baterai, daya motor maksimal, dan penggunaan sensor," kenang Yusuf.

"Selanjutnya kapal MAVIS Mk.I dikarantina, lalu para peserta menempati kursi tunggu peluncuran yang nantinya akan dipanggil oleh panitia sesuai dengan nomor urut yang sudah ditentukan sebelumnya. MAVIS Mk.I mendapatkan urutan pertama dan didampingi oleh LO untuk mengikuti perlombaan. Kapal kami dapat melewati lintasan dengan catatan waktu 23,5 detik," beber Yusuf.

Tim MAVIS Mk.I yang merupakan satu-satunya perwakilan dari D.I.Yogyakarta yang lolos 5 besar akhirnya ditasbihkan sebagai Juara 1 Fun Race Kategori Autonomus Surface Vehicle serta Juara 3 Performa Prototipe Kapal Autonomus Surface Vehicle.

Sementara itu, Herlambang Sigit Pramono, M.Cs. selaku dosen pembimbing mengatakan keikutsertaan UNY dalam KKCTBN adalah sebagai wujud keaktifan dan demi menghadirkan iklim kompetisi bagi mahasiswa. "Kompetisi terbukti mampu menjadi sarana dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan mempertajam wawasan dan kreativitas mahasiswa," tutup Herlambang. WITONO

PENYERAHAN PENGHARGAAN VIDEO PROFIL ORMAWA TERBAIK



DOK. HUMAS UNY

WAKIL REKTOR BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY) PROF. DR. ANIK GHUFRON, M.PD., DIDAMPINGI STAF AHLI WAKIL REKTOR BIDANG KESEJAHTERAAN DAN MINAT KHUSUS NIRMALA ADHI YOGA PAMBAYUN, M.PD., PADA RABU (18/11) DI RUANG SIDANG UTAMA REKTORAT MENYERAHKAN PENGHARGAAN VIDEO PROFILE ORMAWA TERBAIK PADA DISPLAY ORMAWA UNY TAHUN 2020.

Kegiatan ini merupakan apresiasi dari Bidang Kemahasiswaan dan Alumni atas kinerja Ormawa yang telah menunjukkan prestasinya dalam pembuatan video profile pada display Ormawa dalam rangka PKKMB tahun 2020. Terdapat empat bidang penilaian, yaitu bidang penalaran, seni, kesejahteraan dan minat khusus, serta olahraga.

Setiap bidang diambil yang terbaik. Berikut bidang dan UKM dengan video terbaiknya. Bidang Penalaran, video terbaik diraih UKM Radio Magenta. Dari Bidang Seni, video terbaik oleh UKM Seni Rupa dan Fotografi (Serufo). Bidang Kesejahteraan dan Minat Khusus, diraih oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM UNY). Sedangkan dari Bidang Olahraga, video terbaik diraih oleh UKM Citra Derap Bahana (CDB). Di samping menerima piagam, UKM yang memperoleh kategori Video Profil Terbaik tersebut juga menerima sejumlah uang pembinaan.

Pada kesempatan tersebut, Anik Ghuftron mengatakan, "Tujuan dari diberikan penghargaan ini adalah untuk memotivasi kreativitas untuk menampilkan video tentang profil Ormawa. Setiap Ormawa didorong untuk memunculkan ide kreatif tentang profil dan kiprah Ormawa masing-masing".

Sejalan dengan hal tersebut, Nirmala mempunyai harapan agar para mahasiswa baru atau mahasiswa lama yang belum mengenal tentang profil atau kiprah Ormawa tertarik untuk bergabung pada organisasi ini. Video profil Ormawa dapat disaksikan oleh semua mahasiswa baru angkatan 2020, via online atau Be Smart ketika pelaksanaan PKKMB 2020.

Pada tahun-tahun sebelumnya, display Ormawa dapat langsung disaksikan oleh mahasiswa baru yang dilaksanakan di GOR UNY. Namun karena saat kegiatan PKKMB berada pada masa pandemi Covid-19, aktivitasnya dilaksanakan secara online. DEDY



DOK. HUMAS FT

TRAINING CENTER TIM PIMNAS UNY TAHUN 2020

DALAM RANGKA MEMPERSIAPKAN TIM UNY DALAM MENGHADAPI PEKAN ILMIAH MAHASISWA NASIONAL (PIMNAS) KE-33 TAHUN 2020 YANG AKAN DISELENGGARAKAN PADA 24-29 NOVEMBER 2020, BAGIAN KEMAHASISWAAN UNY MENYELENGGARAKAN TRAINING CENTER KONTINGEN PIMNAS DI HOTEL UNY, SENIN SAMPAI RABU (9-11/11). Menurut penanggung jawab kegiatan Muh. Izzuddin Mahali, training center saat ini diikuti beberapa komponen meliputi 6 judul Program Kreativitas Mahasiswa dari 21 mahasiswa asal Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Ekonomi (FE). Kegiatan melibatkan 4 orang pembimbing dari FMIPA 1 orang, FIS 1 orang, dan FT 1 orang. Narasumber yang akan mengisi training sejumlah 25 orang. Menurut rencana Training Center ke-2 akan dilaksanakan pada tanggal 17-19 November 2020.

Plt. Rektor UNY Margana dalam sambutannya mengharapkan para peserta menerapkan semangat Perang Puputan dalam menghadapi ajang ini. Di mana dengan jumlah peserta yang sedikit, dapat memenangkan event yang ada.

"Semangat inilah yang saya tanamkan pada para mahasiswa, mohon para pendamping dapat betul-betul mengawalinya," kata Margana. Ia juga berkeinginan agar semua tim berusaha semaksimal mungkin agar meraih juara dan tidak merasa inferior.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Anik Ghuftron mengatakan UNY dapat memenangkan ajang Pimnas ini dengan semangat all out, memaksimalkan semua potensi yang ada.

"Semoga prestasi tim pada tahun ini lebih baik daripada tahun lalu," kata Anik Ghuftron. Menurutnya untuk dapat meraih prestasi yang baik dapat dipilah menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, inti kegiatan, dan penutup.

Dalam Pimnas ini, peserta wajib menguasai substansi keilmuan, kesiapan fisik dan mental, serta sarana prasarana yang dibutuhkan. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni juga mengharapkan agar mahasiswa berkonsentrasi pada Pimnas dan mengesampingkan semua kegiatan yang diikuti, seperti KKN atau PK. Konsekuensi yang ada bisa dilaksanakan setelah Pimnas. PRASETYO



BRIKET DARI TONGKOL JAGUNG DAN DAUN JATI

SEIRING DENGAN MENINGKATNYA PERMINTAAN BAHAN BAKAR, MAKA PENAMBANGAN FOSIL PUN JUGA MENINGKAT.

Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan persediaan bahan bakar fosil yang semakin menipis sehingga diperlukan bahan bakar alternatif sebagai pengganti. Bahan bakar alternatif sebagai sumber energi ramah lingkungan yang dapat digunakan yaitu briket. Briket adalah bahan bakar padat yang dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif.

Sumber energi biomassa di Indonesia yang potensial adalah limbah pertanian, seperti tongkol jagung karena ketersediaannya yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Dari sinilah mahasiswa prodi Pendidikan IPA Fakultas MIPA UNY membuat briket dari bonggol jagung dan daun jati kering.

Mereka adalah Fina Indriyani, Afifah Fadilah Hasna, dan Ridzky Ardiyansah Jati.

“Kami berpikir bagaimana memanfaatkan daun kering jati dan tongkol jagung tersebut menjadi energi alternatif sehingga dapat mengurangi limbahnya yang hanya terbuang,” kata Fina.

Afifah menambahkan daun jati kering dengan bahan perekat kanji merupakan bahan pembuatan briket yang akan digunakan dalam sumber energi alternatif ramah lingkungan. Jumlah daun jati kering sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Bila ada yang memanfaatkannya, biasanya hanya sebagai alas hewan ternak sapi. Ridzky menjelaskan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan briket ini adalah

daun jati kering, bonggol jagung, minyak tanah, tepung kanji, dan air.

Proses yang dilalui yaitu karbonisasi daun jati dan tongkol jagung serta pembuatan briket itu sendiri. Langkah pertama pengumpulan tongkol jagung dan daun jati, lalu dibersihkan. Tongkol jagung dan daun jati kering dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Kemudian, dimasukkan ke dalam drum secara terpisah untuk dibakar. Ketika api terlihat membesar, bonggol lainnya ditambahkan ke dalam drum hingga hanya asap yang keluar. Ketika tongkol jagung kelihatan sudah terbakar semua, drum ditutup. Tunggu sekitar 15 menit sampai panas yang ada dalam drum hilang. Arang dikeluarkan dan dipisahkan. Lalu arang pembakaran digiling hingga halus dan siap dicetak menjadi briket.

Tahap berikutnya adalah pembuatan briket. Bubuk arang dicampur dengan menambahkan kanji, arang sebanyak 90 % dan air panas secukupnya. Setelah bubuk arang tercampur dengan

baik, adonan tersebut dikeluarkan dan dicetak. Briket dicetak menggunakan pipa tabung satu bentuk cetakan. Lalu, ditimbang untuk mendapatkan berat awal briket. Proses pengeringan 2-3 hari sampai benar-benar kering dan briket dapat digunakan.

Briket dari tongkol jagung dan daun jati tersebut disosialisasikan di Balai Dusun Tukluk, Tambakromo, Ponjong, Gunungkidul oleh mahasiswa KKN UNY baru-baru ini. Menurut Kali, salah satu warga Tukluk, pelatihan ini membuka wawasan baru karena selama ini tongkol jagung hanya disimpan dan langsung dibakar bila akan memasak.

“Dengan pelatihan ini saya jadi tahu bahwa tongkol jagung bisa dimanfaatkan menjadi briket yang tahan lama nyalanya, mengolahnya juga mudah,” katanya. Kader dusun Tukluk, Marni mengatakan dengan pelatihan ini menjadi tahu cara mengolah tongkol jagung supaya lebih bermanfaat karena mayoritas warga bekerja sebagai petani. DEDY



DOK. HUMAS UNY

PENGUKUHAN GURU BESAR BIDANG ILMU LINGUISTIK TERAPAN

PEMAHAMAN YANG BAIK PADA SEBUAH WACANA TULIS MAUPUN LISAN MEMERLUKAN PEMAHAMAN LITERASI YANG BAIK PULA. Literasi yang baik memerlukan pembudayaan yang tidak sekadar menguasai kemampuan baca dan tulis saja, melainkan pemahaman akan keseluruhan aspek, mulai dari teks, koteks, dan konteks yang berkembang secara pesat di masyarakat. Pemahaman harus berorientasi pada pengembangan aspek kebahasaan terkait unsur-unsur tautan situasi atau sosial, sehingga cenderung mengarah pada pandangan fungsional dan mementingkan aspek kebermaknaan. Dengan demikian, bahasa dapat mengikat manusia pemakai bahasa yang bersangkutan menjadi suatu anggota masyarakat yang kuat penuh dengan dinamika sosial.

Demikian dikatakan Prof. Dr. Drs. Sulis Triyono, M.Pd. dalam pidato pengukuhan sebagai Guru Besar Bidang Ilmu Linguistik Terapan pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (FBS UNY). Pidato berjudul Membangun Literasi melalui Bahasa Jerman dibacakan

dihadapan Rapat Terbuka Senat di Auditorium UNY, Sabtu (7/11). Sulis Triyono adalah Guru Besar UNY ke-163.

Pria kelahiran Trenggalek, 6 Mei 1958 tersebut mengatakan Bahasa Jerman sering kali sulit dipahami oleh orang yang mempelajarinya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai aturan yang sangat rinci dan yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan penutur bahasanya. Bahasa Jerman adalah bahasa fleksi. Pembelajar bahasa Jerman berasal dari berbagai jenis bahasa seperti Indonesia, di mana bahasa Indonesia termasuk bahasa aglutinasi.

Bahasa fleksi mengedepankan aturan yang jelas seperti tempus, kasus, genus, dan numerus. Tempus adalah sistem bahasa yang mengatur perubahan tensis akibat perbedaan kala sehingga pemerkahannya bersifat morfologis, paradigmatis, dan derivasional. Kasus yaitu hubungan antara nomina dan unsur lain dalam kalimat yang saling berkaitan. Hubungan ini menyebabkan adanya perubahan bentuk nomina yang mengalami

perubahan. Perubahan ini disebut deklinasi. Genus diambil dari bahasa Latin yang berarti gender (grammatical gender) karena semua nomina bahasa Jerman memiliki gender, yaitu maskulin, feminin, dan neutral. Numerus yaitu penanda jumlah karena untuk menandai bentuk singular dan plural.

Alumni SMAN 2 Kediri tersebut menyampaikan, pemahaman akan teks, koteks, dan konteks dalam sebuah wacana secara komprehensif wajib dimiliki oleh seseorang. Hal ini sangat penting untuk dapat memahami sebuah wacana dengan baik. Kepekaan pemahaman terhadap sebuah wacana lisan maupun tulisan sangat penting untuk dilatih. Seseorang yang tidak pernah berlatih membaca dan menulis lambat laun akan kurang tingkat kepekaannya terhadap teks, koteks, dan konteks sebuah wacana. Dengan demikian, menghambat pemahamannya pada situasi dan konteks yang melingkupinya. Kebiasaan yang tidak baik yaitu orang lebih memilih jalan pintas untuk memperoleh informasi tanpa disaring dan dicermati dengan

teliti, apalagi langsung dibagikan dalam lingkup komunitasnya melalui media sosial dapat menimbulkan kesalahpahaman mitra tuturanya.

Doktor Bidang Ilmu Linguistik UGM tersebut menyimpulkan, pembelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing harus mampu menguasai budaya agar kendala belajar bahasa asing akibat adanya perbedaan bahasa dan budayanya dapat dieliminir. Literasi memiliki peran penting untuk mempermudah pemahaman seseorang pada semua aspek karena literasi adalah keberaksaraan yang mampu digunakan untuk memahami konteks secara mikro dan makro secara baik. Literasi tidak sekadar kemampuan membaca dan menulis saja, melainkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir lebih kritis dalam memecahkan masalah, memiliki gagasan cepat dalam menyikapi konten yang tidak baik, serta dapat mampu berkomunikasi secara efektif untuk mengembangkan potensi untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat secara luas. PRAS

FT UNY DEKATKAN KUALITAS GURU SMK DENGAN TUNTUTAN DUNIA INDUSTRI



FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (FT UNY) SUKSES MELAKSANAKAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM) YANG DIDANAI KEMENDIKBUD. DALAM HAL INI, PROF. IR. MOH. KHAIRUDIN, PH.D. SEBAGAI KOORDINATOR TELAH BERHASIL MENYUSUN MODUL TOOL KIT PRAKTIKUM ROBOTIKA. Produk modul tool kit robotika dihibahkan kepada SMK bidang keahlian teknik otomasi industri, mekatronika, audio video, dan elektronika industri di kabupaten Gunungkidul.

Selain memberikan hibah modul tool kit praktikum, kegiatan PKM juga memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para guru untuk memastikan agar modul dapat diimplementasikan pada pembelajaran berbasis Revolusi Industri 4.0. Kegiatan pendampingan dan pelatihan telah dilaksanakan pada Jumat hingga Ahad (11-13/11) di Aula SMK Negeri 3 Wonosari. Acara dihadiri lebih dari 37 guru perwakilan SMK di Kabupaten Gunungkidul yang didukung penuh oleh Kemdikbud.

Khairudin menjelaskan latar belakang pembuatan tool kit ini karena negara Indonesia sebagai bagian dari entitas perkembangan teknologi sedang berusaha memastikan komponennya terkoneksi dengan perwajahan sistem otomasi dan robotika serta terintegrasi dengan IoT.

“Langkah strategis mongoneksikan masyarakat Indonesia dengan perwajahan robotika dan IoT dapat secara efektif diwujudkan melalui dunia dan lembaga pendidikan. Tentunya ini bagian besar dan terberat dalam meningkatkan relevansi dunia pendidikan dengan kompetensi yang dihayati di era RI 4.0, yaitu otomasi dan robotika yang terintegrasi dengan IoT. Gagap gempita peningkatan relevansi teknik otomasi dan robotika yang terintegrasi dengan IoT pada dunia pendidikan tidak hanya pada level pendidikan tinggi saja, melainkan juga harus sampai pada sekolah menengah terkhusus SMK sebagai ujung tombak penyiapan tenaga kerja pada level operator,” ujar Khairudin. ANT

ENTRY MEETING AUDIT TIM BPK KE UNY

TIM BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA (BPK RI) MENGADAKAN ENTRY MEETING DI REKTORAT UNY, SENIN (16/11). Entry meeting ini merupakan pemeriksaan interim laporan keuangan Kemendikbud tahun anggaran 2020 yang dilakukan saat tahun anggaran tersebut belum selesai. Entry meeting mengikutsertakan UNY dan UPN Veteran Yogyakarta.

Ketua Tim BPK Prabowo Farid Trijoko mengatakan output agar sama dengan laporan keuangan yang berujung pada opini di Kemendikbud. “Pemeriksaan ini juga karena perpindahan Dikti dari Kemenristek ke Kemendikbud yang memiliki banyak satker, BLU dan PTNBH,” kata Prabowo.

Prabowo menyampaikan bahwa tujuan pemeriksaan ini diantaranya memutakhirkan profil resiko dalam penyusunan laporan

interim laporan keuangan 2020 di UNY, UPN Veteran Yogyakarta, dan instansi terkait lainnya selama 10 hari kerja (15-28/11).

Pelaksana Tugas Rektor UNY Margana berterima kasih pada tim BPK yang akan melihat lebih jauh tentang laporan keuangan Januari-September 2020 di UNY dan UPN Veteran Yogyakarta. “Kami berusaha mengawal sebaik-baiknya karena uang yang digunakan adalah uang rakyat,” ungkap Margana.

UNY sudah berusaha maksimal menggunakan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja perguruan tinggi yang diejawantahkan melalui berbagai program, baik di bidang akademik, keuangan, kemahasiswaan, dan kerja sama universitas termasuk di fakultas dan pascasarjana.

Penyampaian laporan keuangan UNY mengacu pada SBM PMK yang sudah



keuangan tahun anggaran 2020 berserta pengendalian internalnya dan pemantauan tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan atas laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Agenda tim BPK di Yogyakarta adalah entry meeting di UNY, (16/11) dilanjutkan pemeriksaan

ditetapkan pemerintah melalui Kementerian Keuangan. Margana berharap sekiranya ada kekurangan agar bisa disampaikan dan dibimbing agar UNY dapat belajar dari pemeriksaan yang dilakukan BPK sebagai dasar untuk evaluasi pada tahun-tahun yang akan datang. DEDY



Michela Thea

IDOLA PEMIRSA YOUTUBE



DOK. MICHELA THEA

Membuat video cover piano yang viral di Youtube tak pernah jadi rencana Thea. Sekitar Juni 2019, channel Michela Thea ia mulai untuk mempertajam keahlian yang ia pelajari di kampus. Selepas menyabet gelar Wakil II Diajeng Kota Jogja.

Oleh ILHAM DARY ATHALLAH

Channel Michela Thea, mahasiswi Pendidikan Seni Musik UNY angkatan 2017, telah banyak dikenal masyarakat. Jumlah pengikut kanal Youtube (subscriber) telah mencapai 934 ribu. Namun siapa sangka, channel Youtube ini mulanya tidak dimaksudkan untuk menjadi viral di dunia cover piano.

Pada mulanya, Thea sedang memiliki tugas maupun project dengan teman-teman untuk bermain gitar. Video tersebut kemudian diunggah ke Youtube untuk disebarluaskan. Belum sempat terpikir waktu itu ia akan dikenal luas sebagai Youtuber.

“Aku mau main gitar, ternyata waktu itu dicoba dan berlanjut,” kenang Thea.

Dukungan dari komunitas para pengguna Youtube dan musiklah yang membuat Thea bersemangat untuk mengunggah video baru. Sejalan dengan passion Thea yang sejak kecil suka bermain piano,

akhirnya jadilah kanal Youtube Michela Thea bertema tentang dirinya melantunkan cover lagu-lagu populer menggunakan piano.

“Pada Juni 2019 itu baru dibuat dan aku mengunggah video setidaknya seminggu sekali. Tapi pada saat liburan semester seperti Juni ini, aku bisa setiap hari buat video dan upload. Ketika baru dibuat akun tersebut, Puji Tuhan, sudah seribu subscriber. Dukungan teman-teman Youtubelah yang membuat Thea rajin upload Video sampai sekarang,” ungkap Thea kepada Pewara Dinamika.

Passion Bermusik

Biasa disapa Thea, dunia musik dan piano memang bukanlah hal baru bagi dara kelahiran Yogyakarta, 3 Januari 1999 itu. Putri bungsu Bapak Operasi Sadar Sulistyio dan Ibu Puji Lestari tersebut punya pengalaman tampil di panggung dan kompetisi musik sejak lama. Tepatnya sejak masih di taman kanak-kanak.

Saat TK, ia mengikuti ekstrakurikuler bersuara dan

▲
MICHAELA THEA
MAHIR MEMAINKAN
KEYBOARD DAN
BERAGAM JENIS ALAT
MUSIK

nyanyi. Di TK, Thea mengikuti lomba nyanyi se-Provinsi DIY. Dalam usianya yang sangat belia, ia langsung menyabet gelar juara ketiga.

“Aku inget banget, dan di situ orangtuaku ngerti bahwa Thea memiliki potensi di bidang vokal, musik, dan main piano. Thea sejak kecil tidak pernah kursus, tapi Thea sangat beruntung diarahin dan diajarin orangtua untuk terus belajar musik,” ungkapnya.

Namun, jika bicara kompetisi yang resmi dan bersertifikat, setidaknya ia lakoni sejak berseragam putih biru tua di SMP 1 Yogyakarta. Pengalaman semasa SMP tersebut ialah mengikuti lomba cipta lagu. Lagu yang ia ciptakan dalam kompetisi pertamanya bertajuk “Indonesia Mulia”. Mengisahkan tentang betapa kayanya Indonesia sekaligus mengajak para penikmat lagunya untuk mensyukuri keindahan negeri ini.

Saat menginjak bangku SMA, kelihaiannya bermusik Thea perkaya dengan mengikuti



DOK. MICHELA THEA

program pertukaran pelajar. Program itu digelar Pemerintah Kota Yogyakarta dan ia terpilih menjadi satu dari 40 siswa SMA yang dikirim untuk belajar ke Padang Sumatera Barat. Selama beberapa bulan, ia menjadi siswi SMA 6 Padang.

“Di sana ikut pembelajaran di kelas dan pentas seni. Seru, walaupun saya harus pakai kerudung di Padang. Di sana saya belajar cara pandang dan budaya masyarakat yang berbeda-beda, memperkaya Indonesia,” kenang Thea.

Pengalaman tentang keberagaman inilah yang membekali Thea saat aktif di Yojtube. Dengan melihat langsung sisi lain Indonesia, ia makin mencintai dan menyukuri kekayaan negeri. Kekayaan inilah

▲
MICHELA THEA,
MAHASISWI
PENDIDIKAN
SENI MUSIK UNY
ANGKATAN 2017

yang ia coba salurkan lewat lantunan cover piano di Youtube.

“Jadi Indonesia sangat kaya, lagunya sangat banyak genre. Thea berani nyanyikan itu semua dalam cover dan tanggapan masyarakat kepada video Thea cukup baik,” imbuh Thea.

Untuk melancarkan pembuatan video yang cukup beragam, Thea punya strategi “ngulik”. Arti dari strategi ini ialah pendalaman sebelum melakukan cover. Bahkan, ia juga akan mendalami filosofi lagu serta bagaimana variasi lagu tersebut dinyanyikan oleh sang penyanyi dalam beberapa kesempatan.

Gemar Piano Sejak Dini
Kelihaian Thea bermain piano

adalah buah dari kombinasi ketekunan belajar dan bekal keilmuan. Ketekunan ia mulai sejak usia sangat belia yaitu sekitar SMP. Saat itu ia tak hanya mengikuti kompetisi cipta lagu. Tapi Thea juga belajar piano secara otodidak. Terinspirasi dari ayahnya yang seorang guru musik dan kerap memainkan piano untuk mengajar kepada anak didiknya.

“Jadi, awalnya aku tekun belajar secara otodidak. Ayahku yang berprofesi sebagai guru musik, suka ngajar main piano. Thea jadi penasaran, kok sepertinya keren ya, kok sepertinya seru ya,” kenang Thea.

Belajar secara otodidak dilakukan Thea dengan cara coba-coba memainkan nada. Strateginya, ia

SAMSONS AKHIR RASA INI

MICHELA THEA
COVER



DOK. MICHELA THEA

dengarkan beberapa lagu lalu coba menirukannya di piano. Proses menirukan berlangsung coba-coba. Setelah berhasil menemukan nada yang pas, akhirnya Thea berlatih melantunkan lagu tersebut dengan kombinasi tombol piano yang telah ia temukan.

"Waktu itu belum ada pencarian internet untuk mencari nada suatu lagu. Memang sudah ada buku atau literatur musik lainnya. Tapi waktu itu aku lebih belajar dengan cara coba-coba aja," imbuhnya.

Intensitas mencoba-coba nada di piano membuatnya jatuh hati pada dunia musik. Oleh karena itu, selepas SMA ia mantap memutuskan mengambil Jurusan Pendidikan Seni Musik. Dengan mayor (fokus belajar) di bidang piano. Harapannya, hobi yang selama ini ia miliki dapat lebih terarah dan terasah.

"Intinya, aku main piano itu otodidak. Lalu, sekarang dilengkapi dengan bekal keilmuan. Bekal ini sangat bermanfaat ketika aku aktif bermusik seperti sekarang," ungkap Thea.

Thea memiliki keyakinan bahwa juara adalah sosok yang ditempa, bukanlah dilahirkan.

Walaupun demikian, Thea tak bisa memungkiri bahwa ada darah musik mengalir dalam dirinya. Faktor keturunan dan lahir di keluarga yang lihai bermusik tak bisa dinegasikan sebagai alasannya mahir memainkan nada.

Selain ayah Thea yang berprofesi sebagai Guru Musik, Puji Lestari selaku Ibu Thea juga pemain keroncong yang handal. Sedangkan Michaela Tita, kakak Thea yang kini bekerja di perusahaan otomotif, juga cukup mahir bernyanyi dengan pecah suara.

"Justru kakakku lebih skillful dalam bernyanyi daripada aku. Jadi faktor keturunan tidak bisa dipungkiri ada dalam diri aku," imbuh Thea.

Ke depan, Thea memiliki target pribadi untuk menuntaskan tugas

▲
COVER LAGU
YANG DIUNGGAH
MICHAELA THEA KE
YOUTUBE

akhirnya di kampus sekaligus terus mengembangkan diri di bidang musik. Pengembangan diri ini juga meliputi aktivitas rutin mengunggah permainan pianonya ke channel Youtube Michela Thea yang subscriber-nya terus bertambah dengan cepat selama setahun belakangan.

Walaupun demikian, subscriber bukanlah target utamanya. Ia ingin terus memanfaatkan Youtube sebagai sarannya belajar bermusik dan menyapa para netizen. Hal ini terbukti dari strategi Thea dalam rekaman permainan piano yang pada umumnya berlangsung spontan, langsung, dan tidak diulang.

"Dalam membuat video, Thea langsung bermain piano dan menyanyi sambil direkam. Tidak ada edit atau penggabungan suara yang cukup sulit, nyanyi biasa saja untuk hiburan dan belajar. Oleh karena itu, Thea sangat senang Youtube Michela Thea mendapatkan 1 juta subscriber. Thea sejauh ini sangat bersyukur diberi berkah, kesehatan, dan kesempatan bermusik. Terlebih lagi akun Youtube ini baru berumur satu tahunan, tapi mendapatkan tanggapan baik dari penonton," pungkas Thea. ■

”
Intinya, aku main piano itu otodidak. Lalu, sekarang dilengkapi dengan bekal keilmuan. Bekal ini sangat bermanfaat ketika aku aktif bermusik seperti sekarang.

Kekuasaan yang Adil, Dambaan Rakyat Kecil

Oleh IRHAM WIBOWO
Alumni Program Magister Hukum Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demokrasi di abad modern telah menjelma bagaikan primadona di berbagai negara. Kalangan akademisi jamak menyebut demokrasi layaknya "bidadari". Demokrasi memberikan kesadaran bagi manusia untuk menjadikan tatanan sosial-politik memiliki kesamaan dan keadilan di mata hukum dan pemerintahan. Saking ikoniknya, tidak sedikit negara-negara penganut monarki kemudian beralih haluan menjadi negara republik yang menjalankan demokrasi. Sedemikian apiknya demokrasi, seolah-olah membuatnya jadi sistem pemerintahan terbaik yang oleh Francis Fukuyama disebut sebagai penghujung sejarah.

Seperti cendawan di musim penghujan, demokrasi tumbuh subur di berbagai negara. Tak ada satu pun negara republik yang mau dijuluki sebagai pemerintahan otoriter atau anti-demokrasi. Oleh karena itu, setiap pengambilan keputusan, kebijakan, dan tindakan politik lainnya diupayakan dengan sungguh-sungguh untuk melibatkan komponen masyarakat terkait. Namun, bukan berarti negara republik yang menerapkan demokrasi lantas dinamika pemerintahannya adem ayem. Penerapan demokrasi di negara-negara berkembang lebih sering berujung pada anarkisme daripada keamanan politik.

Indonesia merupakan salah satu negara republik yang boleh dikatakan masih menuju ke arah proses pendemokrasian. Ketika bayi republik lahir di tahun 1945, baru 22 tahun Indonesia menjalankan demokrasi secara

konstitusional. Selama 53 tahun ke belakang, jalannya pemerintahan terkooptasi di tangan orang-orang tertentu yang dikenal dengan sebutan penguasa Orde Lama dan Orde Baru. Perubahan orde politik dari Orla ke Orba berkaitan erat dengan urusan pengambilan keputusan. Begitu pula pergantian demokrasi parlementer menjadi demokrasi terpimpin mempunyai alasan kuat yang melatarbelakangkannya.

Pengambilan keputusan pada masa demokrasi parlementer yang berdasarkan suara terbanyak dianggap bersifat liberal dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Maka di masa Orba, suara terbanyak diambil sebagai jalan terakhir dalam proses musyawarah. Sedangkan mekanismenya dilakukan dengan cara pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat yang dianggap implementasi nyata dari demokrasi Pancasila.

Musyawarah untuk mufakat tentu memerlukan proses yang panjang dan berliku guna menyatukan pikiran dan pendapat. Sampai masa Reformasi saat ini, proses pengambilan keputusan di parlemen selalu diwarnai dengan dinamika. Banyak peraturan perundang-undangan yang berakhir dengan voting, hingga kongkalikong bersama eksekutif. Contohnya seperti akhir-akhir ini, media massa kerap menempatkan headline DPR RI di halaman utama bersanding dengan warta Covid-19.

Beberapa produk hukum kontroversial belakangan sering dibahas dalam proses legislasi di parlemen, seperti RUU KUHP, RUU Cipta Kerja, revisi UU Pemasarakatan, revisi UU KPK, revisi UUMK, revisi UU Minerba, dan Perppu Nomor 1 Tahun 2020. Hanya RUU KUHP dan revisi UU Pemasarakatan yang statusnya belum disahkan alias mengalami penundaan. Akibatnya, gerakan akar rumput yang dimotori oleh mahasiswa tak bisa dihalang-halangi. Meski pandemi belum usai, aksi demonstrasi dan pengumpulan massa menuju obyek vital pemerintahan terus terjadi. Mereka menuntut keadilan kepada pemerintah selaku eksekutif dan DPR selaku pembuat undang-undang agar aspirasi rakyat kecil diakomodir dan dipenuhi.

Alhasil, demokrasi lokal ala bangsa Indonesia masih jauh panggang dari api. Bagaimana buah simalakama, desakan untuk menerapkan demokrasi secara adil dan konsekuen tak dapat dibendung, namun melaksanakannya bisa menimbulkan beragam 'persoalan' di kemudian hari.

Seiring bergulirnya demokrasi lokal ala Indonesia, muncul fenomena kartel dan sirkulasi elit yang berasal dari kalangan bandar atau cukong, baik personal ataupun level korporat. Di sisi lain, muncul pula patologi sosial yang berwujud klan atau dinasti politik keluarga. Apabila yang terjadi demikian, maka rakyat kecil yang pasti kena imbasnya.

Perkara tersebut memang secara sengaja dikondisikan oleh lingkaran elit untuk melanggengkan kuasanya. Penguasa mengatur sirkulasi politik lewat alat-alat kekuasaannya secara terstruktur, sistematis, dan masif, sehingga lambat laun mendeligitimasi peran rakyat hanya sebatas pemberi suara ketika pemilu tiba.

Eksistensi hukum sangat diperlukan dalam mengatur kehidupan manusia. Tanpa hukum, kehidupan manusia akan buas dan

”

Bukan berarti negara republik yang menerapkan demokrasi lantas dinamika pemerintahannya adem ayem. Penerapan demokrasi di negara-negara berkembang lebih sering berujung pada anarkisme daripada keamanan politik.



IMAGEZOO / CORBIS

liar; yang kuat akan berkuasa layaknya hukum rimba. Tujuan hukum untuk melindungi kepentingan manusia dalam mempertahankan hak dan kewajibannya. Hukum sangat erat kaitannya dengan keadilan, bahkan ada yang berpandangan bahwa hukum harus digabungkan dengan keadilan. Menurut kajian, keadilan akan terpenuhi apabila tidak ada yang dirugikan dan perlakuan yang sama kepada setiap manusia.

Pernyataan di atas bertautan dengan anggapan bahwa hukum merupakan usaha manusia untuk menciptakan stabilitas kehidupan di dunia. Hukum itu melayani tujuan negara dengan menyelenggarakan keadilan dan ketertiban, syarat utama dalam mendatangkan kemakmuran dan kebahagiaan. Keadilan selalu mengandung suatu anasir, penghargaan, penilaian, atau pertimbangan. Oleh karenanya, keadilan kerap dilambungkan dengan neraca (timbangan).

Undang-undang Dasar Negara RI mengamatkan kepada penyelenggara negara supaya menjadikan hukum sebagai alat menegakkan keadilan dan kepastian hukum. Amanat itu termaktub pada Pasal 1 ayat (3) yang berbunyi, "Negara Indonesia adalah negara hukum". Konsepsi tersebut yang dikenal sebagai kerangka negara hukum (*rechtstaat*). Dalam proses pelaksanaan negara hukum,

yang menjadi ujung tombak adalah hukum itu sendiri, bukan soal politik apalagi urusan ekonomi. Adagium masyhur berbunyi, "Rule of law, not of man" yang menegaskan bahwa hukum adalah sistem pokok, bukan individu atau orang per orang yang mempunyai kekuasaan. Di negara hukum, kekuasaan tidak dipegang satu orang atau sebuah lembaga saja. Dipisahkannya kekuasaan bertujuan supaya entitas penyelenggara negara dapat dikendalikan dan dibatasi kekuasaannya.

Kekuasaan yang dimiliki oleh setiap penyelenggara negara dijalankan dengan prosedur hukum alias konstitusional. Di lain pihak, ada yang menyebut bahwa pemisahan dan pembatasan kekuasaan perlu dilakukan secara sungguh-sungguh supaya kedaulatan rakyat dapat terimplementasi dalam praktik ketatanegaraan di negara penganut demokrasi. Perlunya pemisahan dan pembatasan kekuasaan dalam negara, dijelaskan Montesquieu: "Apabila kekuasaan legislatif dan kekuasaan eksekutif menyatu dalam satu organ tangan atau badan, maka tidak akan ada kebebasan, karena timbul keprihatinan kalau raja atau majelis akan melaksanakan hukum-hukum yang zalim, melaksanakan dengan cara yang zalim. Juga tidak ada kebebasan, jika kekuasaan peradilan tidak dipisahkan dari legislatif dan eksekutif".

Pemikiran dasar terhadap pemisahan dan pembatasan kekuasaan bertolak dari anggapan bahwa pemegang tampuk kekuasaan cenderung untuk menyalahgunakan wewenang dan kuasanya. Hal itu kembali diungkapkan Montesquieu: "...adalah suatu pengalaman yang abadi bahwa orang yang diberi kekuasaan cenderung untuk menyalahgunakannya, ia melakukannya sampai ia berhadapan dengan batasan-batasan... untuk menghindari penyalahgunaan kekuasaan, langkah-langkah yang harus diambil adalah membatasi kekuasaan dengan kekuasaan".

Hal senada juga diungkapkan seorang ahli sejarah asal Inggris John Dalberg Acton, "Power tends to corrupt, but absolute power corrupt absolutely". Manusia yang memiliki kekuasaan cenderung menyalahgunakannya, tetapi manusia yang memiliki kekuasaan tidak terbatas pasti akan menyalahgunakannya. Dus, memang kerap kali terjadi ketidaksinkronan antara yang seharusnya (*das sollen*) dengan senyatanya (*das sein*). Hal itu dapat berakibat pada disharmonisasi hukum sekaligus merecoki stabilitas politik dan pemerintahan. Oleh karena itu, untuk menjaga spirit kedaulatan rakyat, maka menjalankan kekuasaan (baca: pemerintahan) secara adil adalah political will terbaik bagi negara republik. ■

MEMORABILIA (PE-)RESENSI TOP

ra klimaks resensi buku kini terkubur seiring merebaknya media digital terutama daring. Muhidin mengabarkan memorabilia resensi masa silam di koran menjadi tren perang pena para penggagas bangsa. Pamornya keren dibanding opini. Di sinilah mutu intelektual dipertaruhkan. Soekarno-Hatta digdaya menjadi barisan peresensi tanah air. Sebaliknya, era disrupsi teknologi digital makin menciutkan ruang resensi, apalagi resensi bermutu atas buku bermutu.

Terbitnya buku *Inilah Resensi* menjadi penggada ikonik resensi yang makin miskin mutu. Miskin mutu resensi, miskin mutu buku yang dirensi, miskin peresensi cakap, dan miskin mutu media. Ke manakah mereka?

Prolog buku ini berupa bimbingan teknis agar kita tergugah proaktif andil menilai konten buku. Media koran, majalah, dan portal berita menjadi prioritas target unjuk karya. Kelebihan media ini tak tertandingi dari segi terbit harian atau mingguan. Janganlah terbuai manufer berselancar di media sosial. Kecanduan gimik di medsos akan membunuh kobar dan energi besar untuk membaca buku.

Konten "1" buku ini menyajikan pumpunan resensi atas resensi atau kaleidoskop miniresensi yang berhasil dipublikasikan media top baik lokal maupun nasional. Konten "2" berisi gaya resensi terheboh yang dilupakan sejarah, dicupliklah beberapa contoh tonggak berdasarkan tahun siar (1914, 1962, 1974, 1978, 1991, 2006, 2010, 2014). Konten "3" berisi panduan top menulis resensi (jerat judul, intimidasi paragraf pertama, tubuh resensi, dan kunci paragraf akhir). Ada banyak tipe resensi yang bisa dicontoh agar menjadi peresensi kesohor. Jadilah aktor resensi, bukan hanya menjadi spektator (pe-)resensi!

Epilog buku ini menyajikan sejumlah tips dan resep meresensi: 5 tips memilih buku, 5 jalan menjadi pembaca kritis, 7 langkah memulai resensi, 8 pelicin agar resensi mengalir, dan 6 yang dicermati sebelum resensi dikirimkan.

Kini bidiklah rubrik resensi buku untuk media ini. Sebagai penyemangat awal, fotolah kover buku yang hendak dirensi. Gunakan kamera hp android atau kamera yang teruji untuk kualitas gambar. Rubrik resensi ini masih bergaya simpel untuk tampilan foto cover.

Camkan, judul naskah resensi

INILAH RESENSI: TANGKAS MENILIK DAN MENGUPAS BUKU

Penulis: Muhidin M Dahlan •
Penerbit: I:BOEKOE, 2020
• Tebal: 256 halaman

mengikuti selera atau gaya rubrik media yang terkait. Bermainlah potensi pilihan kata. Rubrik resensi lebih menyukai pilihan kata untuk judul yang kontekstual dan transformatif.

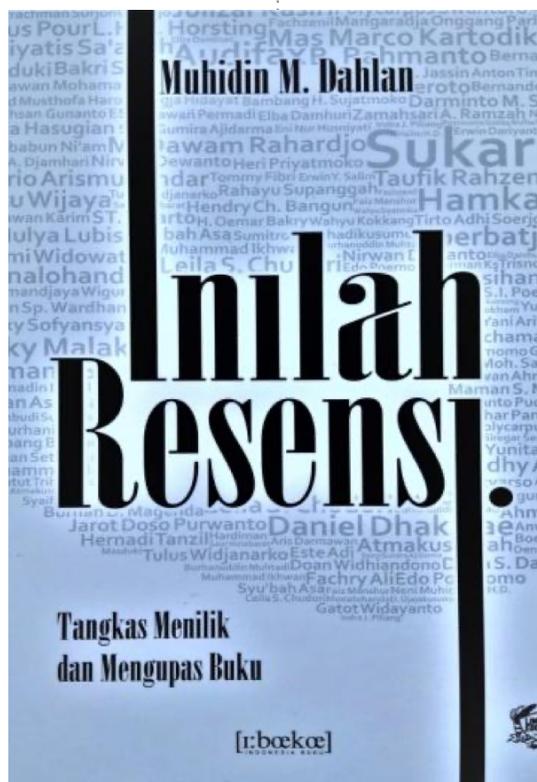
Rubrik resensi buku adakalanya menunjukkan kutipan halaman. Kutipan ini menjadi trik tulisan, apalagi kutipan yang menyajikan data angka atau persentase. Data diserap dari pemberitaan terkini. Jadi, kutipan tetap mengindahkan syarat aktual dan faktual.

Resensi yang baik didukung diksi yang terpilih. Setiap kata mempunyai potensi arti dan makna yang mendalam. Naskah resensi termasuk hitungan artikel pendek. Dengan ciri inilah jangan sampai teledor atau ceroboh berbahasa. Jangan malas berguru pada ejaan bahasa Indonesia yang benar (PUEBI). Jangan anggap sepele dan remeh. Gunakan KBBI versi terbaru.

Rubrik resensi buku tampil lain daripada resensi di media lain. Rubrik ini mementingkan cara termudah membedah buku, cara sederhana menceritakan buku, cara unik membangkitkan gereget membaca buku, dan cara terpraktis memamerkan buku. Oleh karena itu, tengara pokok naskah resensi adalah tanpa analisis dan tanpa opini si peresensi. Dapat dikatakan bahwa gaya tulisannya lugu, apa adanya kekuatan atau daya potensi sebuah buku justru langsung dikutip, dilaporkan, dan dirujuk nomor halamannya.

Gaya dan ciri laporan inilah yang memunculkan variasi kreatif naskah resensi. Satu buku terasa mudah dibedah dari sudut pandang permasalahan aktual di masyarakat. Jadi, tipe resensinya tidak eksplisit menyodorkan kelebihan, keunggulan, kekurangan, atau kelemahan buku. Bisa dikatakan, gaya resensi buku adalah gaya pengungkai sebuah buku. Bisa ditebak, gaya resensi buku seperti laporan pandangan mata baca yang terasa renyah dan komunikatif.

Buku Muhidin ini tiada banding. Namun, bagi peresensi pemula, ada bagian yang kurang, terutama daftar media yang menyediakan rubrik resensi. Tentu saja media yang masih aktif terbit. Lebih kesohor lagi, disuguhkan daftar adres penerbit buku yang sangat vital untuk para peresensi. Kegunaannya, peresensi punya hak mengajukan klaim bonus, entah buku gratis atau sejumlah nominal uang. Jika ditelusur lagi, resensi karya Muhidin M. Dahlan tidak andil dicontohkan. Padahal Muhidin peresensi kesohor tanah air yang tekun mengkliping peristiwa masa kelam dan kiwari. **ANTON SUPARYANTA**



MENJAGA KEBAIKAN SELURUH ALAM

Semua yang kita lakukan akan dibayar sepadan. Saat mata menatap kaca, kita melihat bayangan yang sama. Saat kita tersenyum, sosok bayangan cermin ikut tersenyum. Laku selalu diikuti dengan cara yang sama. Dan begitulah cara Tuhan mengatur semua makhluk-Nya.

Orang baik akan diganjar dengan kenikmatan. Sebaliknya, orang jahat akan diganjar dengan kesengsaraan. Semuanya diberikan ganjaran berdasarkan apa yang telah dilakukan. Fir'aun dengan kesombongannya telah ditenggelamkan bersama ribuan pasukan. Pun Abu Lahab yang mengusik Nabi beserta pengikutnya, turut terancam hidupnya di dunia dan di akhirat nanti.

Firman Tuhan selalu memberi pelajaran kepada seluruh makhluk yang diciptakan. Cahaya ilmu itu telah disampaikan kepada sang utusan untuk disebarluaskan kepada seluruh makhluk. Adapun yang iman, dia berada dalam keamanan selamanya. Barangsiapa yang ingkar, kecelakaan akan menghinggapi dirinya. "Sungguh, bukti-bukti yang nyata telah datang dari Tuhanmu. Barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri, dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka dialah yang rugi. Dan aku (Muhammad) bukanlah penjagamu" (Al-An'am, 104)

Manusia terkadang lupa dengan apa yang berulang kali Allah lakukan pada dirinya. Tidak bosan-bosan, Allah selalu mengingatkan untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan seluruh keburukan. Tidak peduli bisa dicerna oleh akal ataupun tidak, semua peringatan itu akan selalu diterima.

Saya selalu teringat pada kisah Nabi Ibrahim, mencari Tuhan yang terus menerus melakukan seluruh keajaiban. Lantas ia menatap bintang, lama sekali ia menatapnya. Lantas ia berkata, "Inilah Tuhanku dengan segala keindahannya". Tidak berselang lama, dia melihat rembulan yang ukurannya lebih besar dari bintang. Berkatalah dia, "Inilah Tuhanku yang lebih perkasa dari semuanya".

Setelah yakin akan penasarannya, Ibrahim bangun di pagi harinya. Dirinya kaget dan merasa kecewa atas penafsiran yang telah dilakukan di malam itu. Ia mendapati tidak ada satupun antara bintang dan bulan yang sanggup bertahan. Namun belum lama ia kecewa, munculah matahari yang

Oleh MUHAMMAD NUR FAIZI
Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyinari seluruh kehidupan manusia. Di mana manusia bisa memperoleh makanan dan segala kebutuhan berkat bantuan cahaya darinya. Wajahnya tersenyum gembira dan segera berkata, "inilah Tuhan saya". Raut wajahnya sangat yakin akan kebenaran yang diperolehnya. Akan tetapi, kembali ia dikecewakan di malam harinya.

Dirinya begitu bingung dan gelisah melihat kegagalan teori yang dibuatnya. Makin hari makin penasaran akan keberadaan Tuhan. Hingga suatu hari dia meyakini ada

Jika kita bandingkan dengan Ibrahim, dirinya sama sekali kosong akan petunjuk. Lahir dari seorang ayah pembuat patung dan berada di lingkungan yang telah meyakini berhala sebagai Tuhannya. Dengan keadaan seperti itu, bukankah lebih sulit menemukan Allah Swt sebagai Tuhan yang menciptakan? Tapi, dengan segala kuasa, Allah mampu mewujudkan itu semua. Bahkan melalui hal sederhana. Kalau hanya masalah kebaikan bukankah Allah lebih mampu mewujudkannya?

Lebih dari itu, ketika seorang individu (an-nafs) berbuat baik, kebaikan itu tidak hanya akan kembali kepadanya. Namun orang-orang akan merasakan kemanfaatan



sebuah kekuatan tak terlihat yang menciptakan itu semua. Maka begitulah ia meyakini adanya Tuhan. Kemudian, diberikan wahyu untuk disampaikan kepada seluruh umat agar meyakini keberadaan Tuhan yang Maha Agung, pencipta alam semesta.

Kisah Ibrahim selalu mengingatkan akan kebesaran Tuhan yang terus menerus melindungi dan mengawasi umat manusia. Bagaimana persoalan keyakinan yang sangat besar dialami Ibrahim mampu dijawab secara sederhana. Melalui bintang, bulan, dan matahari, Allah mampu menjawab pertanyaan yang maha dahsyat itu.

dari perbuatan yang dilakukannya. Begitu pula, jika ia berbuat buruk, orang lain akan serta merta merasakannya. Maka di sinilah takdir manusia akan diuji melalui serangkaian peristiwa yang dilaluinya. Entah akan memberikan manfaat ataupun memberikan musibah untuk umat yang lainnya. Dan manusia terbaik adalah mereka yang memberi manfaat untuk sesama.

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia" (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289). Wallahu A'lam. ■

Sejangkap Kepala yang Meledak

Oleh MAYA SANDITA

Alumnus Prodi Seni Teater ISI Padangpanjang

Pria berangkat kerja dengan perasaan kacau luar biasa. Sepasang cincin yang ia rencanakan jadi hiasan di jari manisnya dan Hanpuan – jadi perkara.

Pria, nama seorang lelaki biasa yang bekerja sebagai buruh pabrik pembuatan suku cadang mesin. Ia dikenal sebagai orang baik yang senang membantu teman buruh lain. Mulai dari meminjamkan sejumlah dana bahkan sampai mencarikan jodoh bagi teman-temannya.

Setengah dari jumlah teman dekat menikah dengan perempuan dambaan berkat bantuan Pria. Anggara misalnya, ia berhasil menikahi Elsa berkat bantuan Pria yang mengatur segala rencana kencana pertama hingga resepsi pernikahan untuk keduanya.

Sejak istrinya hamil, Anggara memutuskan dengan pasti untuk tidak bekerja sebagai buruh lagi. Ia memilih membuka usaha angkringan di depan rumahnya bersama Elsa dan Hanpuan, adik iparnya. Hanpuan datang atas permintaan Elsa untuk menolongnya sampai waktu melahirkan tiba.

Perjumpaan dengan Hanpuan di angkringan Anggara membuat Pria buru-buru membuka kunci hatinya yang sejak setahun lalu

ia tutup rapat. Pria dicengkram hatinya oleh sakit yang teramat sangat, sebab gagal menikah dengan gadis Sumatera Barat.

Hanpuan gadis yang baik, ia ramah, selain itu masakan buatannya tak kalah dengan racikan koki restoran. Bahkan kopi seduhannya saja tak putus-putus Pria memuji.

“Bang Pria sungguh berlebihan. Yang di cangkir itu hanya kopi, gula, dan air panas saja. Bagaimana bisa nikmatnya bisa sampai membawa abang ke surga?” balasnya ketika Pria menggoda.

Pahamlah Anggara bahwa ia mesti membalas budi baik kawannya meski tak diminta. Lagipula bukankah lebih baik jika persahabatan kemudian dapat dilanjutkan menjadi hubungan persaudaraan, begitu benaknya.

Pria sering datang ke angkringan. Ia bawakan buah tangan untuk Hanpuan. Sering pula Hanpuan berkata, “Tak perlu membawa apa-apa kemari, Bang Pria. Puan tak enak merepotkan.”

Tapi Pria tersenyum saja dan besok membawa sesuatu yang lain untuknya.

Seluruh indra Pria berubah jadi mulut. Matanya memakan merah pipi Hanpuan, hidungnya mengeringkan peluh di kening itu perempuan. Dipindahkannya dan

berserakan kini di dalam kepala. Telinganya mengunyah suara merdu Hanpuan atau bahkan tawanya yang renyah.

Sedang kepalanya berubah jadi perut. Dimasuki apa saja, ditimbuni apa saja. Tapi sayang tak ada lambung di sana.

“Biar saja begitu. Jangan ada yang dihancurkan. Letakkan saja. Biarkan ia jadi setumpuk buku, kupu-kupu, atau bahkan hantu,” Pria bicara pada Anggara sambil mata membingkai wajah pujaannya.

“Penuh kepalamu. Belum lagi soal-soalan lain yang masuk ke situ. Nanti meledak. Lalu otakmu berserak.”

Ia melirik sejenak. Lalu menarik mata pada yang menurutnya lebih enak.

“Bagaimana kerjamu di pabrik?” tanya Anggara kemudian.

Kali ini Pria tak bisa menolak ajakan berbincang. Ia perbaiki duduknya dan menyandarkan punggung ke dinding yang ada di belakang.

Hal yang selama ini tak begitu jadi perkara baginya, mendadak jadi sesuatu yang mesti dipersoalkan. Anggara tentu tak ingin adik iparnya hidup sengsara.

“Aku dengar tak akan ada lagi pengangkatan karyawan tetap, betul begitu? Pemerintah sudah bikin peraturan

baru,” ia berhenti sebentar, menghisap rokoknya kemudian melanjutkan bicara, “Lalu bagaimana denganmu? Ceritamu akhir tahun lalu, Pak Wongso akan memberikan status itu padamu. Tidak jadikah, kawanku?”

Pria menghela napas berat, “Juni depan kontrakku habis.”

“Bagaimana dengan tabungan? Mungkin bisa kaujadikan modal jualan.”

Pria mengangkat alisnya. Tidak tahu harus jelaskan bagaimana agar singkat. Selain itu membahas soal tabungannya adalah hal yang berat.

Tahun lalu, sebelum cintanya kandas dengan perempuan Sumatera Barat itu, ia sudah siapkan dana untuk menikah. Dari akad hingga resepsi. Dari biaya baju mempelai hingga dekorasi, juga untuk membeli beberapa ekor sapi untuk acara di kampung nanti.

Tapi jika kata tuhan tak berjodoh, maka berpisahlah mereka sehari sebelum organ tunggal terdengar heboh. Perempuan Sumatera Barat itu harus menerima pinangan orang lain yang dipikirkan orang tuanya. “Cari suami kok buruh? Kena PHK, pulang kerja kamu cuma dapat peluh!”

Pria sakit, kata-kata itu sungguh membuat saluran darah dan pernapasannya menyempit. Hampir ia mati.



Sempat ia tak ingin memilih perempuan Sumatera Barat untuk ia 'ikat'. Tapi pelan-pelan Elsa membantu ia membuka mata. Pernikahan temannya – Anggara – dengan Elsa menyadarkannya bahwa tidak semua orang Sumatera Barat sana begitu adanya.

“Sudah dipikir dengan baik? Hanpuan orang Payakumbuh,” ujar Anggara kala itu.

Sudah dua hari Pria berpuasa, termasuk Kamis ini. Ia perbanyak ibadahnya dan ia dekatkan diri pada tuhan, Allah subhana wata'ata. Ia berharap dipermudah segala urusan jika jodohnya memanglah Hanpuan. Juga perkara pekerjaan yang harus Pria dapatkan. Sebab tak mungkin ia berani melamar seorang gadis sementara ia pengangguran.

Berita tentang Pria yang sedang jatuh cinta tersebar cepat di antara teman-temannya. Mereka yang baik datang menyalami lalu menyampirkan doa-doa yang juga baik. Kecuali Randi. Seorang buruh lain yang tak suka Pria dekat dengan Pak Wongso, atasan mereka.

Pada hari lain, Randi punya tatapan tak suka pada Pria. Hari ini sungguh lain. Ia datang menghampiri Pria dengan senyum turut berbahagia.

Pria sungguh tak pandai menanam rasa dendam dan curiga. Ia sambut Randi dengan jabat tangan dan wajah yang tentu saja bahagia.

“Aku selalu tak seberuntung dirimu,” kata Randi.

“Maksudmu?” Pria tentu tak mengerti.

“Di pabrik, bagi Pak Wongso kau adalah karyawan kesayangan. Bagi teman-teman, kau pahlawan bagi mereka kalau akhir bulan tak bisa makan. Tuhan pun demikian, segera diberikannya padamu seorang perempuan sebagai ‘teman,’ katanya sembari menaikan alis.

Pria tergelak sedikit, “Kau tentu akan menemukannya juga nanti, kawan. Allah tentu sudah persiapkan.”

“Tidak, kawan.”

Pria melihat serius ke wajahnya.

Sebuah kotak kecil berwarna merah dari saku dikeluarkan.

Randi membukanya dan tampaklah sepasang cincin belah rotan.

“Aku gagal menikah. Dan... demi melupakan masa menyakitkan itu, kujual saja cincin ini padamu. Kuharap kau bersedia membantuku. Kaubelilah seharga empat juta. Bulan lalu kubeli lima juta. Untuk orang baik sepertimu, anggap saja diskonnya sebagai hadiah pernikahan dariku.”

Bayangan itu melesat di kepala Pria ketika ia melaju dengan kecepatan tinggi ke pabrik. Ia sama sekali tak takut mati.

Di kepalanya Hanpuan sedang mengumpulkan apa saja yang darinya pernah Pria makan. Parasnya, suaranya, peluhnya, apa saja. Itu menyakiti Pria – sudah barang tentu.

Sedang ia berkemas di sana, Hanpuan terus saja berkata-kata, “Betapa tega bang Pria, begitu sengaja membuat jari manisku gatal tak terkira. Aku tak masalah jika nanti hidup sederhana seperti kak Elsa, tak perlu berdusta segala. Memang aku gadis desa, tapi masih dapat kubedakan emas dan besi biasa. Apa sampai jadi imamku nanti, bang Pria akan terus berbohong seperti ini? Aku tak suka bang Pria kalau begini caranya.”

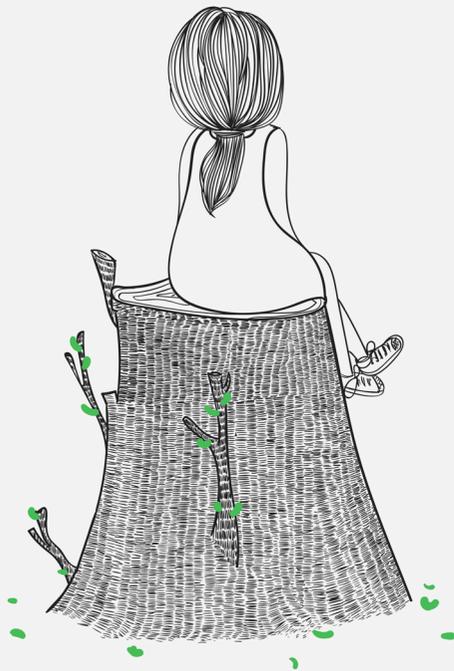
Suzuki melaju lebih cepat. Mesinnya panas. Sama seperti kepala Pria. Lalu kejadian secepat kilat melintas, menghantam motor dari kanan dengan Pria yang sedang mengendarainya.

Persimpangan jalan berantakan mendadak. Belum lagi orang-orang memindahkan tubuh Pria ke pinggir jalan, kepala yang panas itu berasap dan meledak. Hanpuan hancur bersama isi kepala yang lebur. Sementara itu seseorang ditarik paksa keluar dari mobil sedan.

“Aku khawatir jadi pengangguran dan tak punya uang. Sementara kita di rimba dengan undang-undang sapu jagadnya. Terimakasih empat jutanya, kawan.” batin seorang teman Pria – yang kemarin meledak kepalanya.

Ia menabur kembang tujuh rupa di makam Pria. Tepat di hadapan, Hanpuan menimang cincin belah rotan.

Batam, 10 Maret 2020



Pencerita Adam

Di bumi mati, tubuhmu menjelma genangan
Dendam, terbaca koak gagak
Yang mengepung mayat pertapa

Aku hikayat tak sah
Mengingat dalil yang digururkan celetuk khuldi
“jika perempuan yang kau cari masih setia bersembunyi
maka benamkanlah wajah pada sungai-sungai sunyi
antara kekal tualang
dan hari-hari terasa kian panjang”

Surabaya, November 2020

Sepasang Petualang

Hari-hari terbakar
Menguliti tahun yang berhalimun

Sepasang petualang masih setia
Meneriakkan nasib
Kepada catatan kosong

Surabaya, November 2020

Pencerita Adam, 2

Di jalan Swargaloka,
Bayanganmu menelisik muasal
Cinta yang patah

Surabaya, November 2020

Mencari Adam

Lelaki itu tahu, hidup mesti dituliskan
Pada secarik catatan lama:
Bumi yang terpanggang
Bunga-bunga sorga

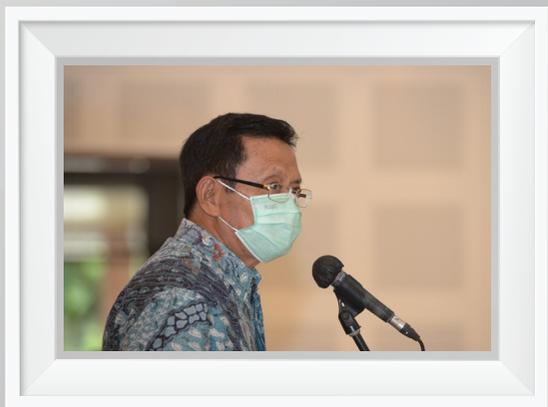
Juga hukuman
Yang luput ditafsirkan
Unggun api

Ia ingin baca kembali
Ingatan yang tenggelam
Di sebuah takziah

Bulan-bulan membakar diri
Sebagai upaya menafsir sepi

Surabaya, November 2020

* MUHAMMAD DAFFA
Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga



#PemilihanRektor
#UNY1
#AuditoriumUNY
#November2020

UNY SIAGA CORONAVIRUS COVID-19



89.000 TERINVEKSI
PER 2 MARET 2020



Dalam rangka mengurangi resiko wabah Virus Covid-19, dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dengan ini disarankan kepada seluruh Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.



Bagi yang baru saja melakukan perjalanan dari luar negeri/ negara yang terpapar Virus Covid-19, harap melakukan isolasi diri selama 14 hari.



Menanggihkan kegiatan yang melibatkan narasumber dan peserta dari negara-negara yang terdampak Virus Covid-19.



Jika dalam masa 14 hari dari kepulangan mengalami gejala demam, batuk, pilek, sesak nafas, dimohon segera melakukan pemeriksaan kesehatan di poli yang dirujuk pemerintah.



Melakukan perilaku hidup sehat, sering mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, mengonsumsi makanan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.



Melindungi diri dengan memakai masker dan mengurangi interaksi dengan sesama Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa UNY lainnya.



Menjaga kebersihan lingkungan dan pencegahan terhadap virus Covid-19 sebagaimana telah disampaikan melalui Surat Edaran Rektor Nomor 1/SE/2020 Universitas Negeri Yogyakarta.



Menanggihkan perjalanan ke luar negeri sampai situasi dinyatakan aman oleh pihak yang berwenang.

Demikian edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian. Mohon kerja samanya sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini. Semoga seluruh warga Universitas Negeri Yogyakarta beserta keluarganya senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

